

RENCANA TENAGA KERJA KABUPATEN KATINGAN **TAHUN 2022-2027**



KERJA SAMA
PUSAT PERENCANAAN KETENAGAKERJAAN, BARENBANG-KEMNAKER RI
DENGAN
DINAS PERINDUSTRIAN, TRANSMIGRASI DAN TENAGA KERJA
KABUPATEN KATINGAN 2022



SAMBUTAN BUPATI KATINGAN

Pembangunan ketenagakerjaan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Guna mewujudkan tujuan pembangunan ketenagakerjaan tersebut diperlukan perencanaan tenaga kerja yang terarah dan berkesinambungan, sebagaimana diamanatkan Pasal 7 ayat (3) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa penyusunan kebijakan, strategi dan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan, pemerintah harus berpedoman pada perencanaan tenaga kerja.

Sampai saat ini masalah ketenagakerjaan masih cukup kompleks, seperti besarnya jumlah penganggur seiring jumlah angkatan kerja yang kian meningkat. Berdasarkan data jumlah penganggur terbuka di Kabupaten Katingan tahun 2021 sebanyak 4.586 orang dan jumlah angkatan kerja 83.436 orang dari 129.608 orang jumlah penduduk usia kerja. Selain itu kualitas tenaga kerja yang masih rendah serta informasi pasar kerja yang relatif masih terbatas, permasalahan menyangkut pengupahan pekerja yang masih rendah baik yang diakibatkan produktivitas pekerja yang masih rendah maupun akibat penerapan upah yang diterapkan oleh perusahaan.

Demikian juga menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja yang rendah, lingkungan kerja yang kurang baik, penempatan yang kurang sesuai dengan kompetensi dan kasus-kasus yang mempengaruhi para pekerja dan pengusaha yang berakibat tidak kondusifnya aktivitas perusahaan. Dalam penyelesaiannya menuntut perumusan kebijakan yang komprehensif yang mengikat seluruh pemangku kepentingan.

Kami mengharapkan Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 yang telah tersusun ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan awal (starting point) pembangunan ketenagakerjaan ke depan oleh setiap instansi sektoral di Kabupaten Katingan dalam merumuskan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan, strategi dan programnya, sehingga selaras dengan pembangunan ketenagakerjaan.

Pada gilirannya akan dapat mewujudkan akselerasi pencapaian tujuan pembangunan ketenagakerjaan berupa perluasan dan penciptaan kesempatan kerja yang produktif dan remuneratif, peningkatan kualitas angkatan kerja serta peningkatan kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

Akhirnya saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas terbitnya buku Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027.

Kasongan, Desember 2022

BUPATI KATINGAN


SAKARIYAS

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PERENCANAAN KETENAGAKERJAAN

Dalam rangka pelaksanaan amanat pasal 7 Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Jo. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja serta Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja, bahwa perencanaan tenaga kerja baik dalam lingkup kewilayahan (Nasional, Propinsi dan Kota/Kota) maupun lingkup sektoral/sub sektoral (sektoral/sub sektoral Nasional, sektoral/sub sektoral Provinsi, sektoral/sub sektoral Kota/Kota), dijadikan acuan dan pedoman dalam pembangunan ketenagakerjaan di tingkat Nasional, Provinsi, Kota/Kota, Sektoral/Sub Sektoral Provinsi, Sektoral/Sub Sektoral Kota/Kota. sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan perundangan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor PER. 16/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro.

Buku ini memuat data dan informasi dari kecenderungan pertumbuhan selama tahun 2018-2021 dan perkiraan tahun 2022-2027 dari Penduduk Usia Kerja (PUK), Angkatan Kerja (AK), Kesempatan Kerja Sektoral, Produktivitas Tenaga Kerja, Tingkat Penganggur Terbuka (TPT), Pelatihan Tenaga Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Hubungan Industrial. Angka-angka dalam buku ini telah disesuaikan dengan data dan informasi terkini, dengan menggunakan berbagai asumsi termasuk perkiraan pertumbuhan ekonomi daerah. Perencanaan Tenaga Kerja ini merupakan rencana indikatif yang digunakan untuk pembinaan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi dan unit teknis ketenagakerjaan. Oleh karena itu variabel dan angka-angka yang terdapat di dalamnya dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.

Masalah ketenagakerjaan umum lainnya diantaranya adalah besarnya pengangguran terbuka, jumlah setengah penganggur yang sangat besar, serta masalah lain seperti rendahnya kualitas angkatan kerja, rendahnya produktivitas kerja dan rendahnya kesejahteraan pekerja sehingga bersifat multi antara berbagai faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan multi dimensi. Untuk itu maka diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja yang dapat dijadikan acuan oleh seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Katingan.

Adanya peluang sektor usaha/lapangan usaha di Kabupaten Katingan terutama untuk beberapa sektor yang mendominasi seperti pertanian, perikanan, pariwisata dan pertambangan dapat dijadikan strategi bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan bagi perluasan kesempatan kerja baru. Selain itu tidak kalah penting juga perlu adanya modifikasi pendidikan kejuruan berbasis dunia industri dan menyiapkan Balai Latihan Kerja untuk mengoptimalkan keahlian dan produktivitas tenaga kerja sehingga mampu bersaing dan terserap dalam dunia kerja di Kabupaten Katingan pada khususnya dan Kalimantan Tengah pada umumnya.

Dengan tersusunnya Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027, maka dasar pembangunan yang berpihak pada penciptaan perluasan kesempatan kerja (*pro job*) sudah semakin jelas dan terarah, khususnya dalam menghadapi masalah pengangguran, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Namun demikian, mengingat permasalahan ketenagakerjaan merupakan permasalahan bersama, maka diperlukan upaya kolektif dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang ada di Kabupaten Katingan. Untuk itu dalam penyusunan kebijakan, strategi dan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan maka pemerintah Kabupaten Katingan harus berpedoman pada perencanaan tenaga kerja.

Akhirnya saya atas nama Kementerian Ketenagakerjaan RI memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemerintah Kabupaten Katingan atas tersusunnya buku Rencana Tenaga Kerja ini.

Jakarta, Desember 2022
Kepala
Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan



SITI KUSTIATI, S.E., M.Si.
NIP. 19700407 199003 2 001

KATA PENGANTAR

KEPALA PERINDUSTRIAN, TRANSMIGRASI DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KATINGAN

Buku Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Katingan Tahun 2022 - 2027 merupakan penjabaran perencanaan ketenagakerjaan daerah selama lima tahun mendatang. Penyusunan RTK ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja yang mengamanatkan agar Pemerintah Daerah melakukan penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Daerah.


Buku Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Katingan Tahun 2022 – 2027 memuat data dan informasi trend pertumbuhan selama 2018-2021 berikut proyeksi tahun 2022-2027 dari penduduk usia kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja menurut sektoral, produktivitas tenaga kerja, penganggur terbuka, latihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja serta perlindungan tenaga kerja. Angka-angka dalam buku ini telah disesuaikan dengan data dan informasi mutakhir, dengan menggunakan berbagai asumsi termasuk perkiraan pertumbuhan ekonomi nasional. Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Katingan Tahun 2022 – 2027 ini merupakan rencana indikatif yang digunakan untuk pembinaan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi serta unit teknis ketenagakerjaan. Oleh karena itu, variabel, koefisien, dan angka-angka yang terdapat di dalamnya dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan nyata yang terjadi.

Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Katingan Tahun 2022 – 2027 diharapkan dapat menjadi pedoman/acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi daerah. Bahkan RTK Kabupaten Katingan ini dapat menjembatani kerjasama antar sektor perekonomian daerah untuk menanggulangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Buku ini juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ketenagakerjaan pada umumnya serta bidang pelatihan, penempatan dan perlindungan tenaga kerja.

Kami menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam buku ini, yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang ada. Untuk itu kami mengharapkan saran konstruktif dari seluruh pihak terkait penyempurnaan buku ini di masa datang. Dalam kesempatan ini kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada anggota Tim RTK Kabupaten Katingan serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan RTK Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 ini.

Kasongan, Desember 2022

Kepala Dinas,
Perindustrian, Transmigrasi dan Tenaga Kerja
Kabupaten Katingan



H. HARIAWAN, S.Sos.,M.AP.
Pembina Utama Muda
NIP. 19660308 198703 1 010

RINGKASAN EKSEKUTIF (EXECUTIVE SUMMARY)

Kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Katingan menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2018 berjumlah 121.894 orang, menjadi 129.608 orang pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut angkatan kerja berjumlah 84.542 orang pada 2018 naik menjadi 83.436 orang pada tahun 2021. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja adalah 80.608 orang pada tahun 2018, turun menjadi 78.850 orang pada 2021, dan jumlah penganggur terbuka pada tahun 2018 adalah 3.934 orang menjadi 4.586 orang pada tahun 2021, dengan tingkat penganggur terbuka 4,65 persen pada 2018, naik menjadi 5,50 persen pada 2021. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Katingan yang bekerja mengalami penurunan dan angka pengangguran terbuka mengalami kenaikan.

Masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 diperkirakan masih akan diwarnai oleh berbagai isu ketenagakerjaan yang menyangkut penganggur terbuka, setengah penganggur, pekerja tidak dibayar, kualitas keterampilan angkatan kerja, perluasan kesempatan kerja, penegakan hukum ketenagakerjaan, perselisihan hubungan industrial, produktivitas tenaga kerja, serta kesejahteraan pekerja. Kondisi lingkungan strategis, baik dari dalam maupun luar wilayah, diperkirakan akan ikut mempengaruhi secara signifikan berbagai isu ketenagakerjaan tersebut di atas.

Agar isu dan tantangan ketenagakerjaan tersebut di atas tidak berkembang menjadi permasalahan ketenagakerjaan yang kompleks, maka diperlukan konsep pembangunan ketenagakerjaan yang holistic dan komprehensif. Adapun pedoman yang dibutuhkan adalah Rencana Tenaga Kerja Daerah (RTKD) Tahun 2017-2021. Hal ini telah di amanatkan Pasal 7 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Jo Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan Dan Penyusunan Serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja, Jo Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER. 16/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro. Usaha untuk mengatasi pengangguran terbuka perlu ditingkatkan, dengan berbagai kebijakan dan program baik di bidang perekonomian maupun ketenagakerjaan perlu dilaksanakan secara konsisten. Oleh sebab itu, penyusunan Rencana tenaga Kerja Kabupaten Katingan akan menggerakkan keterkaitan antara pembangunan perekonomian dengan

pembangunan ketenagakerjaan. Dari hasil penyusunan Rencana tenaga Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2022 – 2027 menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Katingan pada tahun 2022 diperkirakan mampu tumbuh sebesar 4,90 persen dan menjadi sebesar 6,42 persen pada tahun 2027. Pertumbuhan ekonomi yang positif tersebut juga diperkirakan akan mendorong penciptaan kesempatan kerja, sehingga jumlah kesempatan kerja pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 80.838 orang menjadi sebanyak 88.052 orang pada tahun 2027 sehingga pada tahun 2022-2027 akan ada penambahan kesempatan kerja sebanyak 7.684 orang. Peningkatan penciptaan kesempatan kerja ini akan berdampak positif terhadap tingkat pengangguran terbuka yang diperkirakan pada tahun 2027 menurun menjadi sebesar 4,30 persen.

Untuk mencapai usaha tersebutl kebijakan dan program pembangunan ketenagakerjaan akan dilaksanakan secara konsisten menyangkut pendayagunaan tenaga kerja, pemerataan kesempatan kerja, perlindungan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Kebijakan dan program pembangunan ketenagakerjaan tersebut akan mengarah pada kebijakan dan program umum, daerah dan sektoral. Selain itu,dilaksanakan pula kebijakan dan program pelatihan kerja, penempatan tenaga kerja dan hubungan industrial yang harmonis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI KATINGAN.....	iii
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PERENCANAAN KETENAGAKERJAAN	v
KATA PENGANTAR KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN, TRANSMIGRASI DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KATINGAN	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF (EXECUTIVE SUMMARY)	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Metodologi	3
E. Sumber Data.....	5
F. Pengertian.....	5
G. Sistematika	7
 BAB II. KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KATINGAN	8
A. Kondisi Ekonomi	8
B. Potensi Daerah	11
1. Letak Geografis.....	11
2. Infrastruktur Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	12
3. Sumber Daya Alam.....	12
4. Kawasan Ekonomi	13
C. Penduduk Usia Kerja	13
1. Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur.....	13
2. Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	14
3. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin.....	15
D. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	15
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur	16
2. TingkatPartisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	16
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	17
E. Angkatan Kerja	17
1. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur	18
2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	18
3. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	19
F. Penduduk yang Bekerja	20
1. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	20
2. Penduduk yang Bekerja Menurut Golongan Umur	21
3. Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	22
4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin	23
5. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	23
6. Penduduk yang Bekerja Menurut Jabatan	24
7. Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja	25

G.	Pengangguran Terbuka	25
1.	Pengangguran Terbuka Menurut Golongan Umur.....	26
2.	Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan	27
3.	Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin.....	28
H.	Produktivitas Tenaga Kerja	29
I.	Pelatihan Tenaga Kerja	30
J.	Penempatan Tenaga Kerja.....	31
K.	Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.....	31
BAB III	PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA.....	33
A.	Perkiraan Penduduk Usia Kerja	33
1.	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur	33
2.	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	34
3.	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin	35
B.	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	35
1.	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur	36
2.	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
3.	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	38
C.	Perkiraan Angkatan Kerja.....	39
1.	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur	39
2.	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	40
3.	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	41
BAB IV.	PERKIRAAN KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA.....	42
A.	Perkiraan Perekonomian	42
B.	Perkiraan Kesempatan Kerja.....	45
1.	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha	45
2.	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur	46
3.	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	47
4.	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin	48
5.	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan	48
6.	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan	49
7.	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja.....	50
C.	Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja.....	51
D.	Perkiraan Pelatihan Tenaga Kerja	52
E.	Perkiraan Penempatan Tenaga Kerja	54
BAB V.	PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA.....	56
A.	Perkiraan Pengangguran Terbuka Menurut Golongan Umur.....	56
B.	Perkiraan Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan	58
C.	Perkiraan Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin.....	59
BAB VI	KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN.....	61
A.	Kebijakan Umum	61
1.	Kebijakan Pengendalian Pertambahan Penduduk	61
2.	Kebijakan Kesehatan.....	62

3. Kebijakan Investasi.....	62
B. Kebijakan Pengendalian Tambahan Angkatan Kerja	63
C. Kebijakan Pendidikan dan Pelatihan.....	64
D. Kebijakan Sektorial.....	66
E. Kebijakan Penempatan Tenaga Kerja	71
F. Kebijakan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.A.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	8
Tabel 2.A.2	Struktur Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	9
Tabel 2.B.1	Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Sederajat di Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021.....	12
Tabel 2.B.2	Realisasi Investasi Menurut Sektor Usaha, Nilai Investasi, Jumlah Proyek dan Kebutuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang).....	13
Tabel 2.C.1	Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	14
Tabel 2.C.2	Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	15
Tabel 2.C.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	15
Tabel 2.D.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	16
Tabel 2.D.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	17
Tabel 2.D.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	17
Tabel 2.E.1	Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	18
Tabel 2.E.2	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	19
Tabel 2.E.3	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	19
Tabel 2.F.1	Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	20
Tabel 2.F.2	Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021	22
Tabel 2.F.3	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	22
Tabel 2.F.4	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	23
Tabel 2.F.5	Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	23
Tabel 2.F.6	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	24
Tabel 2.F.7	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	25
Tabel 2.G.1	Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	26
Tabel 2.G.2	Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	26
Tabel 2.G.3	Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	27

Tabel 2.G.4	Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	27
Tabel 2.G.5	Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Orang)	28
Tabel 2.G.6	Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (%)	28
Tabel 2.H.1	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021 (Juta Rp/Tenaga Kerja)	29
Tabel 2.I.1	Kapasitas Terpasang, Jumlah Instruktur dan Lulusan Pelatihan Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021	30
Tabel 2.J.1	Jumlah Pencari Kerja, Bursa Kerja dan Pengantar Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021	31
Tabel 2.K.1	Perangkat Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021	32
Tabel 2.K.2	Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Katingan, Tahun 2018-2021	32
Tabel 3.A.1	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	34
Tabel 3.A.2	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	35
Tabel 3.A.3	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	35
Tabel 3.B.1	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	37
Tabel 3.B.2	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	38
Tabel 3.B.3	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	39
Tabel 3.C.1	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	40
Tabel 3.C.2	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	41
Tabel 3.C.3	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	41
Tabel 4.A.1	Perkiraan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	43
Tabel 4.A.2	Perkiraan Struktur Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	44
Tabel 4.C.1	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	46
Tabel 4.C.2	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	47
Tabel 4.C.3	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	48
Tabel 4.C.4	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	48
Tabel 4.C.5	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	49
Tabel 4.C.6	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	50
Tabel 4.C.7	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	51

Tabel 4.D.1	Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Juta Rp/Tenaga Kerja)	52
Tabel 4.E.1	Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang) .	53
Tabel 4.F.1	Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan dan Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	55
Tabel 5.A.1	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	58
Tabel 5.A.2	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	59
Tabel 5.B.1	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	60
Tabel 5.B.2	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	60
Tabel 5.C.1	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (Orang)	61
Tabel 5.C.2	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 (%)	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional, salah satu indikator penentu pembangunan suatu daerah adalah keberhasilan pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Beberapa factor yang cukup mempengaruhi pelaksanaan pembangunan ketenagakerjaan di daerah adalah ketidakpastian dinamika kondisi perekonomian, social budaya dan demografis dimasa mendatang. Sehubungan dengan hal tersebut maka pembangunan ketenagakerjaan kedepan diperlukan suatu penanganan yang sistematis, strategis, konseptual berkesinambungan, terencana dan terarah agar tercipta kesempatan kerja yang layak dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Katingan secara luas.

Berdasarkan Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik yang diolah Pusdatinaker pada tahun 2021 penduduk usia kerja di Kabupaten Katingan yang memiliki luas 17.800 km² ini berjumlah 129.608 orang atau bertambah sebanyak 2.371 orang dari tahun sebelumnya. Dari data tersebut, angkatan kerja berjumlah 83.436 orang atau bertambah 1.301 orang dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun yang sama adalah 78.850 orang atau bertambah 1.392 orang dari sebelumnya dan pengangguran berjumlah 4.586 orang atau sedikit menurun sebanyak 91 orang dari tahun sebelumnya.

Permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Katingan saat ini begitu kompleks, disamping masalah pengangguran dan setengah pengangguran, permasalahan lainnya yakni masih rendahnya kualitas angkatan kerja yang ditunjukkan dengan angkatan kerja yang berpendidikan SMP kebawah sebesar 62,24 persen dan menurunnya penyerapan tenaga kerja baik disektor formal maupun informal dampak dari Covid – 19 sehingga banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan. Kontribusi terbesar tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-10 terutama berasal dari kelompok pekerja informal yang berkecakupan rendah, hal ini dapat ditunjukkan dengan berkurangnya penduduk yang bekerja selama 2019 – 2021 sebanyak 8.098 (20,66%) berpendidikan maksima SD. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpendidikan maksimal SD semula 3,74 persen (2019) menjadi sebesar 5,1 persen (2021).

Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah perlu segera mereviu kembali target-target ketenagakerjaan ke depan dan segera mencari jalan keluar secara bersama-sama antar organisasi perangkat daerah. Agar solusi yang ditawarkan masing-masing organisasi

perangkat daerah bersinergi dan tidak tumpang tindih maka perlu di susun suatu pedoman yang yang dapat dijadikan acuan bagi seluruh organisasi perangkat daerah. Hal ini sesuai dengan amanat yang dan mengacu pada Bab IV Pasal 7 ayat (3) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang mengatakan bahwa penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan, pemerintah harus berpedoman pada perencanaan tenaga kerja, maka pemerintah Kabupaten Katingan melalui Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan melakukan penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja sebagai upaya untuk menggambarkan segala potensi yang dimiliki dan sebagai salah satu acuan dalam membuat kebijakan serta pengambilan keputusan bidang ketenagakerjaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Katingan secara keseluruhan.

B. Dasar Hukum

Adapun yang menjadi dasar hukum dalam penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2022 - 2027 adalah :

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan Serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 34, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4701);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja;
5. Peraturan Menteri Tenaga Kerjadan Transmigrasi Nomor PER. 16/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro;
6. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 309 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi dan Kabupaten/Kota;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur, Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

C. Tujuan

Adapun maksud dari penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2022 - 2024 ini adalah memberikan berbagai informasi ketenagakerjaan yang dapat digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan, strategi dan program pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Katingan.

Tujuan dari penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2022 - 2027 adalah sebagai berikut:

1. Memotret situasi ketenagakerjaan saat ini dan dampak perekonomian terhadap penciptaan kesempatan kerja dengan berbagai karakteristiknya.
2. Memperkirakan persediaan tenaga kerja tahun 2022 - 2027 dengan berbagai karakteristiknya;
3. Memperkirakan kesempatan kerja yang akan datang dengan berbagai karakteristik, baik yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi maupun faktor lainnya.
4. Memperkirakan angkatan kerja yang belum terserap (penganggur terbuka) tahun 2022-2024.
5. Menyusun kebijakan, strategi dan program dalam menangani masalah ketenagakerjaan.

D. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam menyusun Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kabupaten Katingan Tahun 2022 - 2027 ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkirakan persediaan tenaga kerja, baik Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angkatan Kerja (AK) dengan menggunakan rumus pertumbuhan Geometri yaitu:
 - a. Menghitung laju pertumbuhan Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Penduduk Yang Bekerja (PYB) sebelumnya (historis), dengan rumus:

$$r = \left(\left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{n}} - 1 \right) * 100$$

- b. Memproyeksikan PUK, TPAK dan PYB ke depan, dengan rumus:

$$P_q = P_t(1 + r)^m$$

dengan:

- P_0 : Data Dasar PUK, TPAK dan PYB pada tahun awal
 P_t : Data Dasar PUK, TPAK dan PYB pada tahun akhir
 P_q : PUK, TPAK dan PYB tahun proyeksi
 r : Angka pertumbuhan penduduk
 n : Periode waktu antara data dasar tahun awal dan tahun akhir

m : Periode waktu antara data dasar tahun akhir dengan tahun proyeksi

- c. Menghitung/memproyeksi kebutuhan tenaga kerja menggunakan pendekatan elastisitas yang merupakan rasio antara perubahan atau pertumbuhan PYB dengan pertumbuhan PDRB, dengan rumus sebagai berikut:

$$E_i = \frac{rl_i}{ry_i}$$

Keterangan:

E_i : Elastisitas tenaga kerja sektor i

rl_i : Laju pertumbuhan PYB sektor i pertahun (%)

ry_i : Laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) sektor i per tahun (%)

Sedangkan menghitung laju pertumbuhan kesempatan kerja menurut lapangan usaha sampai dengan tahun proyeksi, menggunakan rumus:

$$rl_{ai} = E_{ai} \times ry_{ai}$$

Keterangan:

E_{ai} : Elastisitas perubahan i

rl_{ai} : Laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor (%)

ry_{ai} : Perkiraan laju pertumbuhan ekonomi sektor $-i$ (%)

sementara untuk menghitung proyeksi kesempatan kerja menurut lapangan usaha, sampai dengan tahun proyeksi, menggunakan rumus:

$$KK_{ti} = KK_{0i}(1 + rl_{ai})^m$$

Keterangan:

P_0 : Data Dasar PUK, TPAK dan PYB pada tahun awal

P_t : Data Dasar PUK, TPAK dan PYB pada tahun akhir

P_q : PUK, TPAK dan PYB tahun proyeksi

r : Angka pertumbuhan penduduk

KK_{ti} = Proyeksi kesempatan kerja sektor $-i$

KK_{0i} = Data dasar PYB pada tahun akhir sektor $-i$

rl_{ai} = Laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor $-i$

m = Jarak (selisih) tahun proyeksi (t_n) dengan tahun data dasar (t_0)

- d. Data dasar yang digunakan dalam penyusunan persediaan dan kebutuhan tenaga kerja tersebut adalah data ketenagakerjaan dan data ekonomi tahun 2018 sampai dengan 2021.

- e. Perkiraan persediaan tenaga kerja selanjutnya ditabulasikan menurut Jenis Kelamin, Golongan Umur, dan Tingkat Pendidikan.
- f. Perkiraan kebutuhan tenaga kerja ditabulasikan menurut Jenis Kelamin, Golongan Umur, Lapangan Usaha, Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, dan Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama.

E. Sumber Data

Data yang digunakan untuk penyusunan rencana tenaga kerja ini bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah (BAPPELITBANG), Instansi sektoral dan Instansi penyedia data dan informasi lain yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

F. Pengertian

- **Penduduk Usia Kerja (PUK)**
Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
- **Angkatan Kerja (AK)**
Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- **Bekerja**
Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- **Penganggur Terbuka (PT)**
Penganggur Terbuka terdiri dari:
 - a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
- **Tingkat Penganggur Terbuka (TPT)**
Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
- **Pekerja Tidak Penuh**
Pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

- Setengah Penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- Pekerja Paruh Waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**
Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja.
- **Jenis Kegiatan/Lapangan Usaha**
Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.
- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.
 - a. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.
 - b. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.
- **Persediaan Tenaga Kerja**
Persediaan tenaga kerja adalah jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia dengan berbagai karakteristiknya.
- **Kebutuhan Tenaga Kerja**
Kebutuhan akan tenaga kerja adalah jumlah dan kualitas angkatan kerja yang diperlukan untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia dengan berbagai karakteristiknya.

G. Sistematika

Penulisan RTK Kabupaten Katingan Tahun 2022 - 2027 ini dibagi dalam 7 (tujuh) bab, yaitu:

- BAB I : PENDAHULUAN
- BAB II : KONDISI KETENAGAKERJAAN
- BAB III : PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA
- BAB IV : PERKIRAAN KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA
- BAB V : PERKIRAAN KESEIMBANGAN TENAGA KERJA
- BAB VI : KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM
PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN
- BAB VII : PENUTUP

BAB II

KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KATINGAN

A. Kondisi Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan seluruh aktifitas perekonomian di suatu daerah. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumberdaya alam dan faktor-faktor produksi lainnya untuk memberikan nilai tambah. Jika dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2010, kinerja perekonomian Kabupaten Katingan dari tahun ke tahun relatif fluktuatif.

Tabel 2.A.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,31	6,57	-2,25	2,35
2. Pertambangan dan Penggalian	-4,77	-11,05	-31,91	-22,97
3. Industri Pengolahan	8,21	9,57	0,17	3,07
4. Pengadaan Listrik dan Gas	9,38	4,09	9,16	4,49
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,72	3,21	10,59	10,61
6. Konstruksi	8,79	5,03	-8,67	8,41
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,49	6,35	-0,75	1,17
8. Transportasi dan Pergudangan	8,47	7,70	-0,50	11,02
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,75	8,71	-1,90	7,24
10. Informasi dan Komunikasi	6,43	11,54	19,74	11,48
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,83	8,41	14,22	8,60
12. Real Estate	8,34	8,01	-2,55	-10,15
13. Jasa Perusahaan	5,83	7,25	-10,93	0,73
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,47	6,57	-2,40	6,98
15. Jasa Pendidikan	7,76	8,62	5,47	3,91
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,87	8,97	12,01	6,92
17. Jasa Lainnya	7,57	9,18	-1,45	0,58
Laju Pertumbuhan	6,59	5,81	-3,25	2,90

Sumber : BPS, data diolah

Selama periode 2018 - 2020, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Katingan pertahun senantiasa mengalami penurunan sampai dengan -3,25 persen. Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya gangguan terhadap aktivitas ekonomi diantaranya pembatasan sosial secara besar-besaran sebagai konsekuensi

kebijakan tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya ditransmisikan kepada gangguan terhadap perekonomian secara keseluruhan termasuk gangguan di pasar tenaga kerja dan penurunan tingkat pendapatan pekerja di seluruh wilayah.

Pada tahun 2020 terdapat 11 sektor yang pertumbuhannya negatif diantaranya sektor pertambangan sebesar (-31, 91%) dan masih akan negatif pada tahun 2021 menjadi (-22,97%). Sementara 10 sektor yang negatif pada tahun 2020, karena dampak Covid-19 yaitu sektor pertanian, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan dan jasa lainnya. Dari sektor-sektor tersebut terdapat sektor yang terdampak langsung dan ada sektor yang tidak terdampak langsung. Sementara untuk beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang positif bahkan lebih tinggi dari tahun 2019 diantaranya sektor listrik dan gas (9,16%), pengadaan air (10,59%), informasi dan komunikasi (19,74%), jasa keuangan dan asuransi (14,22%) dan jasa Kesehatan dan kegiatan sosial (12,01%).

Sektor- sektor tersebut nampak tidak terpengaruh adanya Covid-19 bahkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pertumbuhan ekonomi tersebut mengalami perbaikan pada tahun 2021 karena mulai dilonggarkan pembatasan-pembatasan sosial.

Tabel 2.A.2
Struktur Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27,75	27,96	28,24	28,09
2. Pertambangan dan Penggalian	8,22	6,91	4,86	3,64
3. Industri Pengolahan	14,57	15,08	15,62	15,64
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,04	0,04
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,05	0,05
6. Konstruksi	12,10	12,01	11,34	11,94
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,23	7,27	7,46	7,33
8. Transportasi dan Pergudangan	6,69	6,80	7,00	7,55
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,03	2,09	2,12	2,20
10. Informasi dan Komunikasi	0,94	0,99	1,22	1,33
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,19	1,22	1,44	1,52
12. Real Estate	2,66	2,71	2,73	2,39
13. Jasa Perusahaan	0,01	0,02	0,01	0,01
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,42	6,47	6,53	6,79
15. Jasa Pendidikan	5,52	5,67	6,18	6,24
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,45	2,52	2,92	3,04
17. Jasa Lainnya	2,15	2,22	2,26	2,21
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB (miliar)	4.829,63	5.110,22	4.944,31	5.087,48

Sumber : BPS, data diolah

Struktur perekonomian dapat menggambarkan seberapa besar peran setiap sektor pembentuk PDRB dalam suatu perekonomian suatu daerah. Struktur ekonomi tercermin dari besarnya distribusi persentase nilai tambah masing-masing sektor terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

Struktur perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh potensi yang ada di daerah tersebut, baik itu potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Namun, perlu ditekankan bahwa daerah yang memiliki potensi sumber daya alam belum tentu mampu menikati secara optimal tanpa adanya sinergitas antara peningkatan kualifikasi dan kualitas sumber daya manusia dan potensi sumber daya alamnya.

Dari tabel 2.A.2 diatas bahwa 3 sektor yang mendominasi struktur produk domestik regional bruto yaitu a) pertanian, kehutanan dan perikanan; b) industri pengolahan; c) konstruksi. Dari ke tiga sektor tersebut sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memilki kontribusi terbesar dan memilki trend meningkat dari tahun 2018 sampai dengan 2020 ke tahun dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan yaitu hanya sebesar 28,09 %.

Besarnya sumbangan dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Katingan setidaknya mengindikasikan bahwa perekonomian Kabupaten Katingan disokong oleh sumber daya alam yang melimpah khususnya di sektor perkebunan dan juga tanaman pangan.

Melimpahnya hasil pertanian khususnya kelapa sawit telah ditindaklanjuti dengan pengolahan menjadi CPO (Crude Palm Oil) atau PKO (Palm Kernel Oil), tetapi juga mampu dihilirisasikan lebih jauh menjadi produk – produk unggulan seperti minyak goreng, margarin, sabin, kosmetik dan industri farmasi. Adanya pengolahan hasil-hasil perkebunan di Kabupaten Katingan telah meningkatkan peran sektor industri PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Selama 2018 – 2021 proporsi sektor ini semakin meningkat pada tahun 2018 sebesar 14,57 persen menjadi 15,64 persen pada tahun 2021. Selain peranan sektor industri pengolahan hasil perkebunan Industri Kecil Menengah (IKM) juga ikut menyokong peningkatan proporsi sektor industri. Proporsi terbesar ketiga adalah sektor konstruksi, hal ini tidak lepas sedang berlangsungnya pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur.

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi merupakan serangkaian upaya dan kebijakan yang bertujuan salah satunya untuk memperluas lapangan pekerjaan dengan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa).

Dengan meninjau struktur perekonomian Kabupaten Katingan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer (pertanian, kehutanan dan perikanan) ke sektor sekunder (industri) atau sektor tersier (jasa) dapat dilakukan melalui hilirisasi. Potensi penyerapan

tenaga kerja akan lebih besar Ketika hilirisasi ditingkatkan dengan kata lain perkebunan – pengilangan – penyulingan – hilirisasi.

B. Potensi Daerah

1. Letak Geografis

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan beribu kota di Kasongan. Selain itu, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, luas Kabupaten Katingan adalah 17.500 km². Namun, semenjak pembentukan wilayah tersebut pemerintah daerah Kabupaten Katingan terus melakukan kajian penetapan tata batas administrasi. Hasil Kajian yang dilakukan oleh Pemerintah daerah Kabupaten katingan hingga tahun 2019 adalah 20.393,70 km².

Kabupaten Katingan terdiri atas 13 Kecamatan, yaitu: Katingan Kuala, Mendawai, Kamipang, Tasik Payawan, Katingan Hilir, Tewang Sangalang Garing, Pulau Malan, Katingan Tengah, Sanaman Mantikei, Petak Malai, Marikit, Katingan Hulu, dan Bukit Raya. Ketiga belas kecamatan tersebut terhampar dari selatan ke utara, dimana Kecamatan Bukit Raya memiliki jarak terjauh ke ibukota kabupaten, yakni sejauh 291 km. Kabupaten ini dilintasi oleh Sungai Katingan yang memiliki panjang ± 650 km dengan banyak anak sungainya.

Rata-rata suhu udara Kabupaten Katingan tahun 2021 berada pada kisaran 28,20°C hingga 29,37°C. Lalu, rata-rata kelembaban udara Kabupaten Katingan tahun 2021 berada pada kisaran 78,30 hingga 83,18 persen. Sementara itu, curah hujan tertinggi di Kabupaten Katingan tahun 2020 terjadi pada Bulan Oktober sebesar 721,40 mm³. Dan, jumlah hujan terbanyak terjadi pada Bulan Desember 2021 sebanyak 25 hari. Data mengenai suhu udara, kelembaban udara, curah hujan dan jumlah hujan diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Katingan.

2. Infrastruktur Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Tabel 2.B.1
Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Sederajat
di Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021

Tingkat Sekolah	2018	2019	2020	2021
SD	213	218	217	217
SMTp	82	87	90	90
SMTA Umum	26	28	28	28
SMTA Kejuruan	9	9	9	9
Diploma	-	-	-	-
Universitas	0	2	3	3

Sumber : Data BPS

Dari tabel 2.B.1 terlihat bahwa jumlah SD paling banyak di Kabupaten Katingan dan mengalami peningkatan dari tahun 2018 sejumlah 213 sekolah dan sampai tahun 2021 sebanyak 217 sekolah. Angka Partisipasi Sekolah penduduk laki-laki di Kabupaten Katingan pada usia 7-12 tahun sebesar 100, artinya semua penduduk yang berusia 7-12 tahun (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) sudah mengenyam pendidikan di jenjang SD pada tahun 2021. Angka Melek Huruf di Kabupaten Katingan pada tahun 2021 sebesar 99,51 persen, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 99,20 persen. Terdapat fasilitas pendidikan mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA di setiap kecamatan di Kabupaten Katingan.

Apabila dilihat perkembangan lokal pendidikan dari SD sampai Universitas terdapat peningkatan maka kedepannya diharapkan semakin banyak penduduk di Kabupaten Katingan yang bisa mengenyam pendidikan. Namun, selain adanya Pendidikan formal ini, penting juga adanya kelompok belajar baik paket A, paket B dan Paket C. Kejar paket ini perlu disiapkan dan dilaksanakan untuk mencukupi bagi penduduk yang akan melanjutkan sekolah tetapi tidak sesuai umur.

3. Sumber Daya Alam

Berdasarkan karakteristik wilayah, dapat diidentifikasi wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti perikanan, pertanian, pariwisata, industri, pertambangan dan lain-lain dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Katingan Tahun 2019-2039.

Kabupaten Katingan adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Tengah dengan produksi beras terbesar. Lahan padi, baik padi sawah dan padi ladang, keduanya terkonsentrasi di Kecamatan Katingan Kuala. Produksi tanaman perkebunan terbesar di Kabupaten Katingan berasal dari komoditas kelapa sawit. Produksi terbanyak berasal dari Kecamatan Katingan Hilir yang juga memiliki luas lahan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Katingan.

4. Kawasan Ekonomi

a. Realisasi Investasi

Tabel 2.B.2
Realisasi Investasi Menurut Sektor Usaha, Nilai Investasi,
Jumlah Proyek dan Kebutuhan Tenaga Kerja
di Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021

Tahun	Sektor Usaha			Investasi		Kebutuhan Tenaga Kerja
	Primer	Sekunder	Tersier	Nilai	Jumlah Proyek	
2018				2.724.348.058.151,41		
2019				5.642.679.638.628,41		
2020				6.343.693.888.007,14		
2021				7.112.964.499.639,10		

Sumber Data : PTSP

Dari Tabel 2.B.2 terlihat bahwa realisasi investasi di Kabupaten Katingan mengalami peningkatan dari tahun 2018 – 2021. Nilai realisasi investasi tahun 2018 di Kabupaten Katingan bernilai Rp. 2.724.348.058.151, 41 (PMA Rp. 1.219.881.974.652,41 dan PMDN Rp. 1.124.980.148.645,00) Sedangkan realisasi investasi tahun 2021 bernilai Rp. 7.112.964.499.639,10 (PMA Rp. 2.1118.845.977.565,74 dan PMDN Rp. 4.994.118.552.073,36).

C. Penduduk Usia Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih. Selama tahun 2018 sampai dengan 2021 jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK) di Kabupaten Katingan mengalami peningkatan sebanyak 7.714 orang atau sebesar 5,95 persen, yaitu dari 121.894 orang menjadi 129.608 orang. PUK dikelompokkan dengan berbagai karakteristik yaitu golongan umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Uraian lebih detail dibahas sebagai berikut :

1. Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 penduduk usia kerja di Kabupaten Katingan masih didominasi oleh golongan umur muda yaitu di usia 15 – 34 tahun keatas. Dimana pada tahun 2018 jumlahnya mencapai 55.625 orang (45,63%) meningkat sedikit jumlahnya menjadi 56.504 orang pada tahun 2021, namun proporsinya menurun menjadi 43,60 persen. Sedangkan jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK) yang berusia 60 tahun keatas

jumlahnya mencapai 12.565 orang pada tahun 2018 kemudian meningkat menjadi 15.470 pada tahun 2021.

Semakin meningkatnya fasilitas kesehatan yang berpengaruh terhadap angka harapan hidup masyarakat Kabupaten Katingan menjadi salah satu penyebab meningkatnya PUK golongan umur ini dan sebagian masyarakat usia lanjut yang bermukim di luar Kabupaten Katingan kembali ke kampung halaman

Tabel 2.C.1
Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021
15-19	13.576	14.232	14.255	14.273
20-24	14.477	13.978	13.950	13.932
25-29	13.553	14.110	14.174	14.237
30-34	14.019	13.943	14.005	14.062
35-39	13.277	13.462	13.523	13.567
40-44	13.023	13.100	13.238	13.402
45-49	11.201	11.580	11.852	12.072
50-54	8.823	9.341	9.716	10.088
55-59	7.380	7.654	8.090	8.505
60-64	12.565	13.472	6.167	6.527
65+	0	0	8.267	8.943
Jumlah	121.894	124.872	127.237	129.608

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

2. Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Salah satu indikator untuk melihat kualitas penduduk usia kerja adalah dengan melihat struktur pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel 2.C.2 dapat dilihat bahwa kualitas PUK (Penduduk Usia Kerja) selama periode 4 (empat) tahun tersebut masih menunjukkan kualitas yang rendah karena masih didominasi oleh penduduk usia kerja berpendidikan SD ke bawah. Secara kuantitatif dilihat pada tabel di bawah, PUK yang berpendidikan maksimum SD pada tahun 2019 berjumlah 58.639 orang kemudian menurun sebanyak 72 orang dalam pada tahun 2020 kurun waktu 2 (tahun) tahun hingga menjadi 5,237 orang pada tahun 2021.

Akan tetapi secara umum telah terjadi pergeseran proporsi untuk setiap jenjang pendidikan. Penurunan proporsi penduduk usia kerja berpendidikan SD ke bawah dan SLTP telah diikuti dengan peningkatan proporsi penduduk usia kerja pada tingkat pendidikan di atasnya (SMTA Umum, SMTA Kejuruan, Diploma dan Universitas) untuk tahun 2021 walaupun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Peningkatan pada tahun 2021 akibat adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan juga akibat program pemerintah untuk mewajibkan anak-anak untuk belajar 12 tahun (sampai tamat SMA sederajat).

Tabel 2.C.2
Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	46.307	58.639	52.399	52.327
SMTp	33.966	29.587	34.747	33.890
SMTA Umum	25.690	24.746	24.547	27.787
SMTA Kejuruan	4.984	4.348	6.325	6.682
Diploma	2.623	1.280	2.998	1.589
Universitas	8.324	6.272	6.221	7.333
Jumlah	121.894	124.872	127.237	129.608

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

3. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.C.3
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

JenisKelamin	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	64.320	66.144	67.326	68.515
Perempuan	57.574	58.728	59.911	61.093
Jumlah	121.894	124.872	127.237	129.608

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Berdasarkan tabel 2.C.3 Penduduk Usia Kerja (PUK) berjenis kelamin laki-laki selama periode tahun 2018-2021 di Kabupaten Katingan lebih banyak dibandingkan dengan Penduduk Usia Kerja (PUK) berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2018 PUK laki-laki sebesar 52,77 persen dan pada tahun 2021 menjadi sebesar 52,86 persen. Sedangkan PUK perempuan pada tahun 2018 sebesar 47,23 persen dan terus meningkat sampai tahun 2021 mencapai 47,14 persen.

D. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Secara Definisi, TPAK adalah Persentase penduduk usia 15 tahun keatas (PUK) yang merupakan angkatan kerja (AK). Dalam hal ini, AK terbagi menjadi 2 (dua), yaitu yang bekerja dan yang menganggur. Untuk melihat kondisi didalam TPAK, diperlukan analisis lanjutan terhadap karakteristik series data yang meliputi TPAK berdasarkan golongan umur, pendidikan, dan jenis kelamin.

TPAK Kabupaten Katingan pada tahun 2018 sebesar 69,36 persen, mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 70,50 persen kemudian mengalami penurunan berturut-turut menjadi 64,55 persen tahun 2020 kemudian menjadi sebesar 64,38 % pada tahun 2021.

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

TPAK menurut golongan umur di Kabupaten Katingan pada umumnya yang tertinggi terdapat pada masih di dominasi pada golongan umur 45 – 49 tahun kecuali tahun 2018 tertinggi pada golongan umur 50 – 54 tahun. Hal ini menunjukkan pada usia 50 tahun keatas penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi menurun walaupun masih terhitung sangat tinggi. Kondisi ini sangat dipengaruhi karena mayoritas mata pencarian penduduk Kabupaten Katingan adalah petani, penambang emas, dan buruh sawit yang tidak dibatasi dengan usia. Sementara TPAK paling sedikit adalah golongan umur 15-19 tahun mengalami penurunan selama tahun 2018 – 2021. Adanya penurunan dikarenakan adanya program wajib belajar semula 9 tahun menjadi 12 tahun.

Tabel 2.D.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021
15-19	25,88	35,09	23,13	23,46
20-24	67,75	68,96	60,54	60,08
25-29	70,21	78,34	69,57	67,12
30-34	78,76	75,26	73,00	78,40
35-39	74,16	78,96	76,03	70,20
40-44	83,71	80,34	76,00	73,70
45-49	82,35	82,81	77,46	82,16
50-54	89,18	76,50	71,20	76,95
55-59	83,13	76,77	74,73	73,51
60-64	53,24	60,08	66,34	60,82
65+	0	0	45,12	42,87
TPAK	69,36	70,50	64,55	64,38

Sumber : BPS, Agustus, data diolah

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut tingkat pendidikan terbesar di Kabupaten Katingan dalam periode 2018 - 2021 terdapat pada universitas kecuali pada tahun 2019. TPAK tertinggi Pendidikan diploma. Perkembangan TPAK dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan disemua jenjang Pendidikan. Kondisi langka di tahun tersebut karena adanya pandemic Covid-19, sehingga sebagian PUK yang aktif dalam kegiatan ekonomi bergeser ke Bukan Angkatan Kerja.

Tabel 2.D.2

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	67,58	69,45	63,29	63,03
SMTP	55,41	61,59	55,63	55,92
SMTA Umum	75,47	74,54	67,40	69,70
SMTA Kejuruan	94,98	82,98	78,40	62,38
Diploma	83,19	96,17	86,12	83,32
Universitas	97,61	92,59	89,34	90,58
TPAK	69,36	70,50	64,55	64,38

Sumber : BPS, Agustus, data diolah

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.D.3

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

Jenis Kelamin	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	85,49	89,41	83,15	84,11
Perempuan	51,34	49,20	43,65	42,25
TPAK	69,36	70,50	64,55	64,38

Sumber : BPS, Agustus, data diolah

Dari tabel 2.D.3 terlihat bahwa TPAK berfluktuasi, sementara TPAK perempuan mengalami penurunan semula 51,34 persen pada tahun 2018 menjadi 42,25 persen pada tahun 2021. Turunnya TPAK perempuan ini menjadikan *Gender Gap* antara TPAK laki-laki dengan TPAK perempuan semakin besar. Hal ini tentu saja sangat jauh dari harapan, karena kesepakatan G20 menetapkan *Gender Gap* sampai tahun 2025 diharapkan sebesar 25 persen. Dengan demikian, maka penting sekali mendorong PUK perempuan untuk aktif dalam kegiatan ekonomi dengan memberikan keterampilan melalui pelatihan agar produktif.

E. Angkatan Kerja

Secara struktur angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang berumur 15 tahun keatas, sehingga jumlah angkatan kerja sangat tergantung pada jumlah penduduk usia kerja yang masuk kedalam angkatan kerja. Tahun 2018 angkatan kerja di Kabupaten Katingan mencapai 84.542 orang, terus mengalami penurunan hingga mencapai 83.436 orang pada tahun 2021. Gambaran lebih rinci angkatan kerja di Kabupaten Tapin dijelaskan sebagai berikut :

1. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Perkembangan angkatan kerja di Kabupaten Katingan menurut golongan umur tahun 2018 -2021 di Kabupaten Katingan proporsinya secara umum mengalami penurunan sebesar 1.106 orang. Angkatan kerja golongan umur 60 - 64 sejak tahun 2018 - 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sekitar 2719 orang dimana pada tahun 2018 berjumlah 6.689 orang menjadi 3.970 orang pada tahun 2021. Sedangkan peningkatan angkatan kerja golongan umur 65 tahun keatas sebesar 3.834 orang dikarenakan pandemic covid 19 yang membuat usia 65 tahun keatas harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 2.E.1

Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021
15-19	3.514	4.994	3.297	3.348
20-24	9.808	9.639	8.445	8.370
25-29	9.515	11.054	9.861	9.556
30-34	11.041	10.493	10.223	11.024
35-39	9.846	10.629	10.282	9.524
40-44	10.902	10.524	10.061	9.877
45-49	9.224	9.589	9.181	9.918
50-54	7.868	7.146	6.918	7.763
55-59	6.135	5.876	6.046	6.252
60-64	6.689	8.094	4.091	3.970
65+	0	0	3.730	3.834
Jumlah	84.542	88.038	82.135	83.436

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Secara umum Angkatan Kerja menurut pendidikan di Kabupaten Katingan tahun 2018-2021 didominasi dan terbesar oleh mereka yang berpendidikan maksimum SD dan menurun setiap tahun. Angkatan Kerja berpendidikan maksimum SD tahun 2018 berjumlah 31.293 orang (37,01%), meningkat menjadi 32.983 orang (39,53%) pada tahun 2021, dengan kata lain selama periode 2018-2021 terjadi peningkatan angkatan kerja tingkat pendidikan maksimal SD sebanyak 1.690 orang (2,03%). Penurunan angkatan kerja terbesar di Kabupaten Kabupaten Katingan terdapat pada tingkat pendidikan Diploma sebanyak 1.483 orang selama periode 2018-2021.

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh angkatan kerja berpendidikan Universitas yang mengalami penurunan selama periode 2018-2020. Tahun 2018 angkatan kerja berpendidikan universitas sebanyak 8.125 orang (9,61%), menurun menjadi 6.642 orang (7,96%) pada tahun 2021, atau dengan kata lain selama periode tersebut terjadi penurunan sebanyak 1.483 orang. Penurunan ini disebabkan banyaknya usia muda lulusan perguruan tinggi yang mencari kerja di luar kabupaten Katingan

Tabel 2.E.2
Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	31.293	40.722	33.163	32.983
SMTA	18.820	18.224	19.329	18.951
SMTA Umum	19.388	18.446	16.544	19.368
SMTA Kejuruan	4.734	3.608	4.959	4.168
Diploma	2.182	1.231	2.582	1.324
Universitas	8.125	5.807	5.558	6.642
Jumlah	84.542	88.038	82.135	83.436

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

3. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.E.3
Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Jenis Kelamin	2018	2019	2020	2021
Laki-Laki	54.985	59.141	55.981	57.626
Perempuan	29.557	28.897	26.154	25.810
Jumlah	84.542	88.038	82.135	83.436

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Dari tabel 2.E.3 terlihat bahwa Angkatan Kerja masih didominasi oleh laki – laki dibandingkan jenis kelamin perempuan. Angkatan kerja menurut jenis kelamin laki-laki tahun 2018 sebanyak 54.985 orang atau 65,04 persen dan perempuan perempuan sebanyak 29.557 orang atau 34,96 persen. Pada tahun 2021 angkatan kerja menurut jenis kelamin laki-laki meningkat menjadi 57.626 orang atau 69,07 persen dan jenis kelamin perempuan mengalami penurunan sebesar 3747 orang atau jumlah angkatan kerja berjumlah 25.810 orang atau 30,93 persen.

F. Penduduk Yang Bekerja

Penduduk yang bekerja selama tahun 2018-2021 berfluktuasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penciptaan penduduk yang bekerja terus tumbuh secara positif selama kurun waktu tersebut. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang juga bertumbuh secara positif selama kurun waktu tersebut. Pada tahun 2018 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 80.608 orang menurun menjadi 78.850 orang pada tahun 2021 atau berkurang sebanyak 1.758 orang dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.

1. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Karakteristik perekonomian di Kabupaten Katingan yang berbasis sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ini tercermin pada struktur penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha. Pada tahun 2018-2021, jumlah penduduk yang bekerja paling banyak terdapat di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan akan tetapi dengan proporsi yang cenderung menurun sepanjang periode waktu tersebut. Pada tahun 2018, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah sebanyak 30.215 orang, kemudian pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 28.961 orang dengan, atau berkurang sebanyak 1.254 orang dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.

Tabel 2.F.1
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	30.215	31.164	27.134	28.961
2. Pertambangan dan Penggalian	10.084	10.710	12.611	15.694
3. Industri Pengolahan	3.156	6.763	6.601	4.063
4. Pengadaan Listrik dan Gas	175	263	-	-
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	124	28	28	250
6. Konstruksi	6.132	5.753	4.298	2.983
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.206	12.853	12.171	11.664
8. Transportasi dan Pergudangan	2.179	904	797	1.277
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.695	2.665	1.946	1.332
10. Informasi dan Komunikasi	420	0	27	25
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	476	175	103	-
12. Real Estate	-	-	-	176
13. Jasa Perusahaan	164	169	504	776
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.313	5.073	4.960	5.312
15. Jasa Pendidikan	6.716	3.957	3.843	4.395
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.289	444	249	466
17. Jasa Lainnya	2.264	2.520	2.214	1.476
Jumlah	80.608	83.413	77.458	78.850

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Jumlah penduduk yang bekerja terbanyak setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor di ikuti sektor pertambangan dan sektor jasa. Sektor perdagangan besar sebagai sektor yang jumlah penduduk bekerjanya terbanyak kedua, proporsinya terus menurun selama tahun 2018-2021, yakni dari 12.206 orang pada tahun 2019 menjadi 11.664 orang pada tahun 2021.

Sektor terbanyak ketiga adalah sektor pertambangan dan penggalan, dimana sektor ini mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dimana pada tahun 2018 sebesar 10.084 orang menjadi 15.694 orang. Dari hal tersebut bahwa penduduk di Kabupaten Katingan masih mengandalkan sektor ini sebagai mata pencaharian utama mereka.

Sektor Industri pengolahan juga mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dari tahun 2018 sampai dengan 2021 dimana pada tahun 2018 jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri adalah sebanyak 3.156 menjadi 4.063 orang pada tahun 2021 artinya mengalami kenaikan sebesar 907 orang selama 4 tahun. Gambaran ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Katingan sudah mengalami pergeseran struktur perekonomian dari berbasis tradisional menjadi modern

2. Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur

Komposisi penduduk yang bekerja selama periode 2018 - 2021 secara umum didominasi oleh golongan umur 30 - 39 tahun, terutama golongan umur 30-34 tahun. Penduduk yang bekerja untuk golongan umur 30 - 34 tahun pada tahun 2018 sebanyak 11.041 orang (13,70 %), menurun menjadi 10.041 orang (12,73 %) pada tahun 2021.

Sedangkan pada umur 65 tahun keatas mengalami kenaikan yang sangat besar sejak tahun 2020 sampai tahun 2021, dimana pada tahun 2020 terjadi lonjakan yang sangat besar dengan jumlah 3.654 orang dan pada tahun 2021 menjadi 3.768 orang. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada golongan umur 65 tahun keatas tersebut menunjukkan banyaknya serapan tenaga kerja golongan umur tersebut di dunia kerja dibandingkan golongan umur lain.

Selanjutnya, melihat struktur penduduk yang bekerja di usia lanjut, dari struktur data pada Tabel 2.F.2 terlihat bahwa penduduk yang bekerja golongan umur 60 – 64 mengalami penurunan dari 6.689 orang menjadi 3.970 orang pada tahun 2021.

Tabel 2.F.2
Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021
15-19	3.038	3.464	2.820	2.473
20-24	7.270	8.797	7.672	7.088
25-29	9.267	10.051	9.377	8.739
30-34	11.041	10.342	9.316	10.041
35-39	9.436	10.342	9.976	9.388
40-44	10.805	10.140	9.874	9.784
45-49	9.154	9.161	8.774	9.584
50-54	7.773	7.146	6.154	7.763
55-59	6.135	5.876	5.750	6.252
60-64	6.689	8.094	7.745	3.970
65+	0	0	3.654	3.768
Jumlah	80.608	83.413	77.458	78.850

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

3. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya sebagian besar penduduk yang bekerja di Kabupaten Katingan masih berpendidikan rendah (setingkat SD ke bawah). Pada tahun 2018 sebanyak 30.928 orang (38,37 %) jumlahnya mengalami peningkatan menjadi 39.199 orang (46,99%) pada tahun 2019 namun mengalami penurunan secara berturut-turut sehingga pada tahun 2021 jumlahnya mencapai 31.101 orang (39,44 %). Tingginya penduduk yang bekerja maksimal SD karena pada umumnya penduduk di Kabupaten Katingan bekerja di sektor pertanian dan berusia 40 tahun ke atas.

Tabel 2.F.3
Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	30.928	39.199	31.513	31.101
SMTA	17.768	17.300	18.495	18.549
SMTA Umum	17.667	17.030	15.214	17.579
SMTA Kejuruan	4.207	3.216	4.605	3.761
Diploma	2.182	1.115	2.324	1.324
Universitas	7.856	5.553	5.307	6.536
Jumlah	80.608	83.413	77.458	78.850

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Dari tabel 2.F.3 terlihat bahwa perkembangan penduduk yang bekerja selama 4 (empat) tahun terakhir yang mengalami peningkatan adalah yang berpendidikan maksimal SD dan SMP masing-masing sebanyak 173 orang dan 781 orang. Sementara untuk

pendidikan tinggi khususnya universitas perkembangan selama 4 (empat) tahun juga mengalami penurunan sebanyak 1320 orang, namun kalau dilihat perkembangan 2 (dua) tahun terakhir jumlahnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 penduduk yang bekerja berpendidikan universitas sebanyak 5.307 orang meningkat menjadi 6.536 orang. Peningkatan penduduk yang bekerja berkaitan dengan adanya penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) dan Tenaga Harian Lepas (THL).

4. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.F.4
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

JenisKelamin	2018	2019	2020	2021
Laki-Laki	53.186	56.281	52.576	54.296
Perempuan	27.422	27.132	24.882	24.554
Jumlah	80.608	83.413	77.458	78.850

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Dari tabel 2.F.4 terlihat bahwa Angkatan Kerja masih didominasi oleh laki – laki dibandingkan jenis kelamin perempuan. Angkatan kerja menurut jenis kelamin laki-laki tahun 2018 sebanyak 54.985 orang atau 65,04 persen dan perempuan perempuan sebanyak 29.557 orang atau 34,96 persen. Pada tahun 2021 angkatan kerja menurut jenis kelamin laki-laki meningkat menjadi 57.626 orang atau 69,07 persen dan jenis kelamin perempuan mengalami penurunan sebesar 3747 orang atau jumlah angkatan kerja berjumlah 25.810 orang atau 30,93 persen.

5. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Tabel 2.F.5
Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Status PekerjaanUtama	2018	2019	2020	2021
1. Brsh Sendiri tanpa bantuan	20.124	21.456	20.862	22.569
2. Brsh dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	11.647	13.812	11.167	10.447
3. Brsh dibantu Buruh tetap/buruh dibayar	4.395	2.034	3.634	2.590
4. Pekerja/Buruh/Karyawan	32.977	26.986	28.259	30.987
5. Pkj. Bebas di Pertanian	510	1.733	1.263	1.843
6. Pkj. Bebas di Non Pertanian	904	4.994	3.775	2.346
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	10.051	12.398	8.498	8.068
Jumlah	80.608	83.413	77.458	78.850

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dominasi tertinggi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama selama 4 tahun terakhir adalah bekerja/buruh/karyawan sebanyak 32.977 orang pada tahun 2018 menjadi 30.987 orang pada tahun 2021. Kemudian berusaha sendiri tanpa bantuan mengalami peningkatan yang dari 20.124 orang di tahun 2018 meningkat menjadi 22.569 orang di tahun 2021. Kemudian dilanjutkan oleh berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar mengalami penurunan sebanyak 11.647 orang di tahun 2018 menjadi 10.447 orang di tahun 2021.

Berikutnya adalah pekerja Keluarga/tak dibayar mengalami penurunan dari 10.0511 orang pada tahun 2018 menjadi 8.068 orang pada tahun 2021 dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak di bayar juga mengalami penurunan sebesar 4.395 orang pada tahun 2018 menjadi 2.590 orang pada tahun 2021.

Pekerja Bebas di Non Pertanian mengalami peningkatan dari 904 orang pada tahun 2018 menjadi 2.346 orang pada tahun 2021, hal ini disebabkan dengan banyaknya usaha perdagangan baru akibat pandemi covid-19. Dan yang terakhir pekerja Bebas di Pertanian mengalami kenaikan dari 510 orang menjadi 1.843 orang di tahun 2021, peningkatan ini disebabkan sektor pertanian menjadi sektor yang memberikan harapan baik dalam berusaha bagi masyarakat. Untuk mengurangi dampak dari pandemi covid-19 terhadap sektor tersebut adalah dengan pemberian pelatihan dan stimulan permodalan untuk memulai kembali usaha.

6. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan

Tabel 2.F.6
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Jabatan	2018	2019	2020	2021
0/1 Manajer	2.314	2.403	2.289	1.962
2 Profesional	7.975	4.609	3.931	4.732
3 Teknisi dan Asisten Profesional	236	1.733	1.536	1.666
4 Tenaga Tata Usaha	3.058	2.475	3.294	3.495
5 Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	13.921	15.187	15.263	13.645
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26.756	23.464	20.470	21.462
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi	4.655	6.642	8.517	6.289
8 Operator dan Perakit Mesin	9.085	6.481	3.021	7.690
9 Pekerja Kasar	12.608	20.419	19.137	17.909
Jumlah	80.608	83.413	77.458	78.850

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Dari tabel 2.F.6 terlihat bahwa penduduk yang bekerja menurut jabatan masih didominasi oleh tenaga yang yang berprofesi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan walaupun mengalami penurunan tiap tahun yaitu dari 26.756 orang pada tahun 2018 menjadi 21.462 orang pada tahun 2021 dan penduduk yang bekerja menurut jabatan yang paling sedikit adalah pada jabatan teknisi dan asisten professional. Pada jabatan ini

pada tahun 2018 berjumlah 236 orang dan mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2021 berjumlah 1.666 dimana profesi ini memang diperlukan dalam beberapa jenis pekerjaan.

7. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja

Perekonomian nasional yang membaik biasanya tercermin dari meningkatnya berbagai kegiatan produksi barang dan jasa diberbagai sektor lapangan usaha. Peningkatan tersebut dapat dicapai jika penduduk yang bekerja melaksanakannya diatas jam kerja normal (lebih 35 jam per minggu). Dilihat dari penduduk yang bekerja menurut jam kerja selama tahun 2018 – 2021 bahwa angka tertinggi pada yang tidak bekerja . Ini terlihat bahwa pada tahun 2018 penduduk tidak bekerja pada tahun 2018 berjumlah 2.371 orang dan mengalami peningkatan yang tinggi menjadi 8.150 orang. Artinya ada peningkatan sebesar 5.770 orang selama kurun waktu 4 tahun. terjadi pada bekerja di wilayah Kabupaten Katingan angka. Sedangkan penurunan yang paling besar terjadi pada penduduk yang bekerja pada 48 jam ketas. Pada tahun 2018 berjumlah 29.152 orang dan pada tahun 2021 menjadi 22.233 orang dengan selisih penurunan sebesar 5.919 orang.

Tabel 2.F.7

Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Jam Kerja	2018	2019	2020	2021
0*	2.371	2.278	1.235	8.150
1-14	5.558	5.497	7.119	5.660
15-34	20.253	16.265	29.237	20.436
35-40	7.840	8.704	9.056	11.477
41-48	15.434	16.626	11.174	10.894
>48	29.152	34.043	19.637	22.233
Jumlah	80.608	83.413	77.458	78.850

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

*Sementara tidak bekerja

G. Penganggur Terbuka

Pengangguran terbuka adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Di lihat dari tahun 2018 pengangguran terbukan Kabupaten Katingan tercatat berjumlah 3.934 orang atau 4,65 persen dari jumlah angkatan kerja yang ada di wilayah Kabupaten Katingan sedangkan tahun 2021 jumlah pengangguran berjumlah 4.586 orang atau 5,50 persen.

1. Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Tabel 2.G.1
Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021
15-19	476	1.530	477	875
20-24	2.538	842	773	1.282
25-29	248	1.003	484	817
30-34	0	151	907	983
35-39	410	287	306	136
40-44	97	384	187	93
45-49	70	428	407	334
50-54	95	0	764	-
55-59	0	0	296	-
60-64	0	0	0	-
65+	0	0	76	66
Jumlah	3.934	4.625	4.677	4.586

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Pengangguran terbuka dilihat menurut kelompok umur, pada tahun 2018 - 2021 tercatat pengangguran terbuka terbesar ada di kelompok umur 20 – 24 dengan jumlah 5.435 orang dan jumlah paling sedikit pada kelompok umur 60 – 64 tahun. Adapun jumlah pengangguran terbuka dari tahun 2018 – 2021 mengalami penurunan yang besar pada kelompok umur 20 – 24 tahun sebesar 1.256 orang dan yang mengalami peningkatan yang signifikan pada kelompok umur 30 – 34 tahun 983 orang. Padahal pada usia ini sebenarnya cukup ideal untuk bekerja dan memiliki produktivitas terbilang masih tinggi.

Tabel 2.G.2
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

Golongan Umur	2018	2019	2020	2021
15-19	13,55	30,64	14,47	26,14
20-24	25,88	8,74	9,15	15,32
25-29	2,61	9,07	4,91	8,55
30-34	0,00	1,44	8,87	8,92
35-39	4,16	2,70	2,98	1,43
40-44	0,89	3,65	1,86	0,94
45-49	0,76	4,46	4,43	3,37
50-54	1,21	0,00	11,04	0,00
55-59	0,00	0,00	4,90	0,00
60-64	0,00	0,00	0,00	0,00
65+			2,04	1,72
TPT	4,65	5,25	5,69	5,50

Sumber : BPS, Agustus, data diolah

Dari data tersebut terlihat Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2021 dengan persentase tertinggi golongan umur 15-19 tahun sebesar 26,14 persen dan diikuti golongan umur 20-24 tahun sebesar 15,32 persen dari

Pada kelompok umur ini pada dasarnya masih dalam masa usia sekolah atau baru lulus sekolah. Karena kebutuhan ekonomi memaksa mereka untuk memasuki dunia kerja, sehingga perlu pemberian kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta pembekalan lebih lanjut agar siap memasuki dunia kerja.

2. Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2.G.3
Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	365	1.523	1.650	1.882
SMTP	1.052	924	834	402
SMTA Umum	1.721	1.416	1.330	1.789
SMTA Kejuruan	527	392	354	407
Diploma	0	116	258	-
Universitas	269	254	251	106
Jumlah	3.934	4.625	4.677	4.586

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Tabel 2.G.4
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	1,17	3,74	4,98	5,71
SMTP	5,59	5,07	4,31	2,12
SMTA Umum	8,88	7,68	8,04	9,24
SMTA Kejuruan	11,13	10,86	7,14	9,76
Diploma	0,00	9,42	9,99	0,00
Universitas	3,31	4,37	4,52	1,60
TPT	4,65	5,25	5,69	5,50

Sumber : BPS, Agustus, data diolah

Pengangguran Terbuka menurut tingkat Pendidikan di Kabupaten Katingan dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 cenderung meningkat. Kontribusi peningkatan angka tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang terbesar adalah SMTA Umum dari 5,66 persen tahun 2018 meningkat menjadi 11,09 persen tahun 2021, atau meningkat sebesar 5,43 persen. Tingkat pendidikan SMTP berada di urutan kedua dari 4,79 persen tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 8,38 persen tahun 2021 atau meningkat sebesar 3,59 persen. Sedangkan untuk TPT tingkat pendidikan Maksimum SD berada di urutan ketiga dari sebesar 5,18 persen tahun 2018 meningkat

menjadi 6,98 pada tahun 2021 atau meningkat sebesar 1,8 persen. Peningkatan ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu banyaknya PHK terhadap pekerja kasar yang tidak mempunyai keahlian khusus, menurunnya lapangan kerja untuk tingkat pendidikan rendah (Maksimum SD dan SMTP) maupun pendidikan menengah (SMTA Umum).

3. Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.G.5
Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Orang)

JenisKelamin	2018	2019	2020	2021
Laki-Laki	1.799	2.860	3.405	3.330
Perempuan	2.135	1.765	1.272	1.256
Jumlah	3.952	4.625	4.677	4.586

Sumber : BPS, Sakernas Agustus Tahun 2018-2021

Pengangguran terbuka menurut jenis kelamin di wilayah kabupaten katingan tahun 2018 – 2021 masih didominasi oleh laki-laki dan berfluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah pengangguran terbuka berjenis laki-laki berjumlah 1.799 orang atau 45,73 persen dan mengalami peningkatan sampai tahun 2021 menjadi 3.330 atau 72,61 persen. Tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan mengalami penurunan, tahun 2018 jumlah pengangguran terbuka berjumlah 2.135 orang atau 54,27% dan tahun 2021 menjadi 1.256 orang atau 27,39 persen.

Tabel 2.G.6
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(%)

JenisKelamin	2018	2019	2020	2021
Laki-Laki	3,38	4,84	6,08	5,78
Perempuan	7,08	6,11	4,86	4,87
TPT	4,67	5,25	5,69	5,50

Sumber : BPS, Agustus, data diolah

Dari data terlihat bahwa Tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin laki-laki dari tahun 2018– 2021 mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3,38 persen dan pada akhir 2021 meningkat menjadi 5,78 persen sedangkan menurut jenis kelamin perempuan pada tahun 2018 sebesar 7,08 menurun menjadi 4,87 persen.

H. Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 2.H.1
Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021
(Juta Rp/Tenaga Kerja)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	44,36	45,84	51,46	49,35
2. Pertambangan dan Penggalian	39,35	32,95	19,05	11,79
3. Industri Pengolahan	222,89	113,97	116,96	195,86
4. Pengadaan Listrik dan Gas	9,23	6,39	-	-
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (DLH)	16,15	-	-	10,11
6. Konstruksi	95,27	106,66	130,40	203,68
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28,62	28,90	30,29	31,98
8. Transportasi dan Pergudangan	148,19	384,68	434,15	300,82
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57,86	40,01	53,75	300,82
10. Informasi dan Komunikasi	107,92		2.242,24	2.699,58
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	120,72	356,00	690,84	
12. Real Estate				689,83
13. Jasa Perusahaan	4,39	4,57	1,37	0,89
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	93,64	65,17	65,06	64,99
15. Jasa Pendidikan	39,69	73,17	79,46	72,19
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91,83	290,51	580,23	331,48
17. Jasa Lainnya	45,82	44,95	50,42	76,08
Produktivitas	59,91	61,26	63,83	64,52

Sumber : BPS, Agustus, data diolah

Produktivitas tenaga menunjukkan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan sejumlah output dalam satuan waktu tertentu. Produktivitas tenaga kerja tersebut dapat merupakan ukuran efisiensi pemanfaatan tenaga kerja karena secara riil seorang pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

Produktivitas tenaga kerja Kabupaten Katingan tahun 2018 – 2021 secara umum terus mengalami peningkatan yakni dari 59,91 juta/tenaga kerja menjadi 64,52 juta/tenaga kerja. Jika dilihat dari segi lapangan usaha produktivitas tenaga kerja pada sektor informasi dan komunikasi kemudian dilanjutkan dari sektor real estate, transportasi dan penyediaan akomodasi.

I. Pelatihan Tenaga Kerja**Tabel 2.I.1**

Kapasitas Terpasang, Jumlah Instruktur dan Lulusan Pelatihan
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021

Uraian	2018	2019	2020	2021
Jumlah kapasitas terpasang pemerintah				
Jumlah kapasitas terpasang swasta				
Jumlah instruktur pemerintah				
Jumlah instruktur swasta				
Jumlah lulusan pelatihan pemerintah		40		60
Jumlah lulusan pelatihan swasta	71	58	57	24
Jumlah lembaga pelatihan pemerintah yang terakreditasi		40		60
Jumlah lembaga pelatihan swasta yang terakreditasi	2	2	2	2
Jumlah alumni di lembaga pelatihan pemerintah yang memiliki sertifikat kompetensi		40		60
Jumlah alumni di lembaga pelatihan swasta yang memiliki sertifikat kompetensi	71	58	57	24
Jumlah alumni di lembaga pelatihan pemerintah yang ditempatkan (bekerja dan atau berwirausaha)				3
Jumlah alumni di lembaga pelatihan swasta yang ditempatkan (bekerja dan atau berwirausaha)	13	17	10	2

Sumber : Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan, 2022

Dari 2.I.1 bahwa jumlah lulusan pelatihan pemerintah di Kabupaten Katingan pada 2018 tidak ada dikarenakan tidak tersedia anggaran untuk pelaksanaan pelatihan dan pada tahun 2020 juga tidak dilaksanakan pelatihan dikarenakan adanya refocusing anggaran diseluruh OPD di Pemerintah Kabupaten Katingan akibat pandemi covid-19. Pelatihan tenaga kerja di Kabupaten Katingan yang dikelola oleh bidang ketenagakerjaan masih sangat keterbatasan, hal ini dikarenakan Kabupaten Katingan masih belum mempunyai Balai Latihan Kerja.

Keadaan seperti ini jika dibiarkan tidak akan memberikan dampak bagi pencari kerja, tujuan yang seharusnya memberikan keterampilan tambahan untuk pencari kerja sehingga pencari kerja dapat memiliki keahlian untuk menambah kualitas daya saing di pasar kerja dan dapat menciptakan lapangan usaha baru. Kemudian pemerintah daerah bersama-sama unsur legislatif, yudikatif dan eksekutif duduk bersama memecahkan masalah masalah terhadap pengangguran di Kabupaten Katingan. Salah satu solusi untuk membantu pengangguran di Kabupaten Katingan adalah dengan membuka Balai Latihan Kerja (BLK) dalam waktu secepatnya mengingat peran dan fungsi BLK dapat menghasilkan tenaga yang memiliki keterampilan berbasis kompetensi yang siap diserap di pasar kerja dan peluang usaha.

J. Penempatan Tenaga Kerja

Tabel 2.J.1
Jumlah Pencari Kerja, Bursa Kerja dan Pengantar Kerja
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021
Lowongan kerja terdaftar				
Pencari kerja terdaftar	396	185	81	75
Pencari kerja ditempatkan				
Bursa kerja pemerintah	2	2	2	2
Bursa kerja swasta				
Jumlah pengantar kerja / Petugas pengantar kerja	1	1	1	1

Sumber : Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan, 2022

Dari Tabel 2.J.1 terlihat jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan dalam 4 tahun terakhir (2018 – 2021) mengalami penurunan. Hal ini tidak disebabkan karena ada pembuatan AK I secara online yang dapat dilakukan oleh masing-masing pencari kerja, meski demikian belum menjadi tolak ukur bahwa dalam kurun waktu tersebut masyarakat Kabupaten Katingan banyak mendapatkan pekerjaan. Permasalahan yang terjadi bahwa AK I/Kartu Pencari Kerja hanya dipergunakan oleh penerimaan CPNS yang mensyaratkan penggunaan AK I sedangkan pada kasus lain perusahaan/perorangan yang mensyaratkan secara mutlak penggunaan AK I. Kemudian belum pernah ada pihak yang melaporkan lowongan kerja atau bursa ke instansi pemerintah khususnya Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan sehingga instansi tidak memiliki data tersebut, akibatnya pencari kerja yang di tempatkan tidak dapat termonitor.

Untuk kedepannya diharapkan ada kebijakan dan strategi baik berupa sosialisasi undang-undang ketenagakerjaan khususnya bidang penempatan kepada pemberi kerja sehingga tercipta sinergitas antara pemerintah dan pemberi kerja, hal ini dilakukan anatar lain agar pihak pemberi kerja memahami bahwa betapa pentingnya penempatan bagi pemerintah dalam menentukan keputusan dan kebijakan selanjutnya.

K. Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja tidak bisa di lepaskan dari hubungan antara pengusaha, karyawan/buruh dan pemerintah sebagai penetap kebijakan dan pelayanan dalam pelaksanaan undang-undang ketenagakerjaan.

Tabel 2.K.1
Perangkat Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Kabupaten Katingan Tahun 2018-2021

Uraian	2018	2019	2020	2021
Jumlah Mediator	-	-	-	-
Jumlah Peraturan Perusahaan (PP)	4	3	7	1
Jumlah Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	2	-	2	2
Jumlah SP / SB	1	6	2	12
Jumlah Lembaga Bipartit	2	12	3	1
Jumlah perusahaan dengan tenaga kerja minimal 50 orang	21	21	19	23
Perusahaan peserta jamsostek aktif	24	32	35	35
Tenaga kerja peserta jamsostek aktif	5.361	5.370	6.981	6.849
Jumlah penyelesaian kasus hubungan industrial melalui Perjanjian Bersama	7	4	2	2
Jumlah kasus hubungan industrial	13	8	16	5

Sumber : Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan, 2022

Dari tabel 2.K.1 terlihat terjadi peningkatan jumlah SP/SB, perusahaan peserta jamsostek aktif dan tenaga kerja peserta jamsostek aktif dalam kurun waktu 2018 – 2021. Ini artinya bahwa kesadaran tenaga kerja untuk menjaminkan keselamatan kerjanya. Jumlah kasus hubungan industrial selama periode 2018-2021 mengalami penurunan walaupun fluktuatif, jumlah kasus hubungan industrial yang masuk pada tahun 2018 sebanyak 13 kasus dan menurun menjadi 8 kasus pada tahun 2019 dan meningkat kembali pada tahun 2020 dengan jumlah 16 kasus dan sampai akhir tahun 2021 menurun menjadi 5 kasus.

Tabel 2.K.2
Perkembangan Upah Minimum
Kabupaten Katingan, Tahun 2018-2021

Tahun	UMP (Rp)	KHL (Rp)	Upah riil yang diterima pekerja (Rp)	Rata-rata jam kerja pekerja	Prosentase UMK/KHL (%)
2018	2.421.305,00	2.725.405	2.481.836	1.920	8,01
2019	2.663.435,00	2.871.035	2.730.019	1.920	10,00
2020	2.903.144,70	3.296.861	2.962.344	1.920	8,81
2021	2.903.144,70	3.389.208	2.962.344	1.920	8,51

Sumber : Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan, 2022

Upah minimum Kabupaten Katingan untuk tahun 2018 – 2021 masih mengalami peningkatan dari Rp. 2.481.836 pada tahun 2018 menjadi Rp. 2.962.344 pada tahun 2021. Tetapi dari tahun 2020 dan tahun 2021 tidak ada perubahan untuk upah minimum kabupaten begitu juga upah minimum provinsi

BAB III

PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA

A. Perkiraan Penduduk Usia Kerja

Jumlah penduduk usia kerja atau disebut PUK di Kabupaten Katingan pada periode tahun 2022 – 2027 diperkirakan akan mengalami peningkatan sebanyak 11.860 (8,89 persen) dengan pola yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Pada tahun 2022 jumlah PUK diperkirakan sebanyak 131.936 orang dan pada tahun 2027 menjadi 143.796 orang. Peningkatan jumlah PUK ini pada dasarnya dipengaruhi oleh banyaknya tingkat kelahiran dan migrasi masuk. Dibawah ini diperkirakan PUK Kabupaten Katingan 2022 – 2027 terbagi menjadi beberapa karakteristik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Pada karakteristik pertama, jumlah PUK dikelompokkan menurut golongan umur. Jika dilihat pada tabel 3.A.1 jumlah PUK terbanyak pada tahun 2022 terdapat pada golongan umur 15 – 19 tahun yaitu sebanyak 14.438 orang dan selanjutnya pada golongan umur 25 – 29 tahun sebanyak 14.398 orang. Jumlah PUK pada golongan umur tersebut diperkirakan akan terus meningkat tahun 2027 menjadi 15.281 orang pada golongan umur 15 – 19 tahun dan pada golongan umur 25 -29 tahun menjadi 15.216 orang. Meskipun peningkatan tidak terlalu signifikan, namun pemerintah daerah harus tetap fokus dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi golongan umur tersebut.

Di sisi lain, selama periode 2022 – 2027, jumlah peningkatan PUK terbanyak diperkirakan terdapat pada kelompok usia tua (65+ tahun) sebanyak 2.213 orang. Selanjutnya diikuti oleh golongan umur 60 - 64 tahun sebanyak 1.434 orang dan golongan umur 55 - 59 tahun sebanyak 1.612 orang. Selain adanya migrasi pada usia muda-dewasa, banyak peningkatan PUK dikelompok usia tua diperkirakan mereka yang bermigrasi keluar dengan tujuan mencari pekerjaan pada usia muda, kembali lagi ke Kabupaten Katingan sebagai kampung halaman mereka ketika memasuki masa usia pensiun. Perkiraan penduduk usia kerja menurut golongan umur Kabupaten Katingan tahun 2022 - 2027 dapat dilihat pada tabel 3.A.1 dibawah ini.

Tabel 3.A.1
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Golongan Umur	2022	2023	2024	2025	2026	2027
15 – 19	14.438	14.606	14.775	14.945	15.114	15.281
20 – 24	13.982	14.034	14.085	14.137	14.189	14.240
25 – 29	14.398	14.561	14.724	14.889	15.054	15.216
30 – 34	14.148	14.235	14.323	14.411	14.499	14.586
35 – 39	13.718	13.871	14.025	14.180	14.335	14.487
40 – 44	13.551	13.702	13.853	14.006	14.158	14.308
45 – 49	12.311	12.553	12.796	13.041	13.285	13.526
50 – 54	10.383	10.682	10.983	11.286	11.587	11.885
55 – 59	8.821	9.143	9.465	9.790	10.113	10.433
60 – 64	6.809	7.095	7.382	7.671	7.959	8.243
65 +	9.378	9.819	10.262	10.708	11.153	11.591
Jumlah	131.936	134.301	136.672	139.063	141.445	143.796

2. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Pada karakteristik tingkat Pendidikan, kualitas PUK di Kabupaten Katingan masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Terlihat dari tabel 3.A.2 di bawah ini, selama periode tahun 2022 – 2027, jumlah PUK pada tingkat Pendidikan maksimal SD masih menjadi terbanyak. Diperkirakan jumlah PUK dengan tingkat Pendidikan maksimal SD sebanyak 52.218 orang pada tahun 2022 dan sebanyak 51.098 orang pada tahun 2027. Meskipun PUK berpendidikan maksimal SD masih menjadi dominan, pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Kabupaten Katingan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah PUK yang berpendidikan maksimal SD di setiap tahunnya dengan total penurunan sebanyak 1.120 orang (minus 2,14 persen) selama periode tahun 2022- 2027.

Pada tingkat pendidikan lainnya, selama periode tahun 2022 – 2027, diperkirakan peningkatan terbesar terdapat pada PUK dengan tingkat Pendidikan SMTA yaitu sebanyak 4.010 orang (14,03 persen) dan SMTA Kejuruan sebanyak 3.546 orang (48,90 persen). Pemberian layanan Pendidikan berupa program wajib belajar 12 tahun menjadi langkah terobosan dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Katingan dalam memperoleh pendidikan. Selain itu, peningkatan layanan pendidikan pada jenjang menengah kejuruan melalui jalur non formal yakni kejar paket c turut menjadi program prioritas pemerintah Kabupaten Katingan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat usia dewasa yang sebelumnya tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan berbagai sebab, perkiraan penduduk usia kerja menurut tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan tahun 2022 – 2017 dapat dilihat pada tabel 3.A.2 di bawah ini :

Tabel 3.A.2
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Maksimum SD	52.218	52.079	51.899	51.682	51.417	51.098
SMTP	34.416	34.930	35.423	35.897	36.343	36.755
SMTA Umum	28.590	29.400	30.208	31.016	31.816	32.600
SMTA Kejuruan	7.252	7.866	8.525	9.233	9.990	10.798
Diploma	1.708	1.835	1.970	2.113	2.265	2.425
Universitas	7.752	8.190	8.646	9.121	9.613	10.120
Jumlah	131.936	134.301	136.672	139.063	141.445	143.796

3. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Pada karakteristik jenis kelamin, jumlah PUK laki-laki diperkirakan sebanyak 69.729 orang pada tahun 2022 dan jumlah PUK perempuan yang berjumlah sebanyak 62.207 orang pada tahun yang sama. Namun, selama periode 2022 – 2027, diperkirakan pertambahan jumlah PUK laki-laki selama periode 2022-2027 mengalami pertambahan sebanyak 6.091 orang (8,74 persen), sedangkan PUK perempuan bertambah 5.769 orang (9,27 persen). Besarnya pertambahan jumlah PUK laki-laki selama periode tahun 2022 - 2027 diperkirakan oleh banyaknya pertambahan penduduk akibat migrasi masuk yang lebih di dominasi oleh laki-laki. Perkiraan penduduk usia kerja menurut jenis kelamin Kabupaten Katingan tahun 2022 – 2027 dapat dilihat pada tabel 3.A.3 di bawah ini :

Tabel 3.A.3
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Jenis Kelamin	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Laki-laki	69.729	70.935	72.156	73.387	74.612	75.820
Perempuan	62.207	63.366	64.516	65.676	66.833	67.976
Jumlah	131.936	134.301	136.672	139.063	141.445	143.796

B. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Selama periode tahun 2022 – 2027, diperkirakan tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Katingan mengalami peningkatan sebesar 1,00 persen dari 64,57 persen di tahun 2022 menjadi sebesar 65,57 pada tahun 2027 dengan pola terus meningkat di setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ratio penduduk usia kerja yang secara aktif dalam melakukan kegiatan ekonomi di Kabupaten Katingan. Diperkirakan meningkatnyaTPAK selama periode tersebut disebabkan oleh terus terjadinya migrasi masuk bagi mereka yang mencari pekerjaan akibat melihat peluang munculnya kesempatan kerja pada sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan perdagangan besar dan eceran.

Perkiraan TPAK Kabupaten Katingan periode tahun 2022 – 2027 terbagi menjadi beberapa karakteristik, berikut akan dijelaskan di bawah ini :

1. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Pada periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2027, diperkirakan TPAK Kabupaten Katingan mengalami peningkatan di setiap karakteristik golongan umur, kecuali pada golongan umur 15 - 19 tahun yang mengalami penurunan. Penurunan TPAK golongan umur 15 - 19 tahun diperkirakan sebesar minus 0,79 persen, yakni sebesar 23,30 persen di tahun 2022 menjadi 22,51 persen pada tahun 2027. TPAK golongan umur ini juga merupakan TPAK terendah dibandingkan dari karakteristik golongan umur lainnya. Penurunan TPAK di usia sekolah ini merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam memberikan pendidikan seluas-luasnya. Langkah ini dilakukan dengan pemberian program wajib belajar 12 tahun. Pembangunan serta pengembangan fasilitas pendidikan juga sebagai faktor pendorong dalam pengembangan pendidikan yang bermutu. Langkah ini merupakan tujuan Pemerintah Kabupaten Katingan agar mampu menciptakan kesempatan dan kemudahan bagi masyarakat untuk terus dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan tentunya mencegah terjadinya putus sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Kebijakan tersebut juga merupakan upaya dalam mencegah penduduk usia sekolah masuk ke dalam angkatan kerja dan tetap berada pada bukan angkatan kerja. Sehingga masih diperlukan bekal kepribadian, mentalitas, pengetahuan dan keterampilan yang bisa didapat dari dunia pendidikan dan untuk mempersiapkan dalam persaingan pasar kerja nantinya.

Sementara itu, TPAK tertinggi di Kabupaten Katingan pada tahun 2022 terdapat pada golongan umur 45 – 49 tahun sebesar 82,56 persen, diikuti golongan umur 30 – 34 tahun sebesar 78,85 persen dan golongan umur 50 – 54 tahun sebesar 77,27 persen. Ketiga karakteristik golongan umur tersebut tetap menjadi yang tertinggi TPAKnya hingga tahun 2027. Kemudian tingginya TPAK juga terdapat pada golongan umur yang dikelompokkan sebagai golongan umur yang memasuki masa usia pensiun yakni golongan umur 50 – 54 tahun dan 55 – 59 tahun yang TPAK mencapai kisaran lebih dari 72 persen selama periode 2022 – 2027. Kondisi ini diperkirakan karena masih aktifnya masyarakat di usia dewasa hingga mendekati usia pensiun dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pemberian pelatihan bagi usia dewasa-tua juga turut diperhatikan. Dengan adanya pelatihan yang sesuai dengan kondisi pasar kerja yang sangat dinamis, diharapkan akan berdampak positif untuk dapat beradaptasi bagi mereka pada perubahan lingkungan dan kondisi kerja sewaktu-waktu akan berubah.

Selain itu, program kebijakan berupa pemberian insentif hari tua juga perlu disiapkan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkiraan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut golongan umur Kabupaten Katingan tahun 2022 – 2027 dapat dilihat pada tabel 3.B.1 dibawah ini.

Tabel 3.B.1
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Golongan umur
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Golongan Umur	2022	2023	2024	2025	2026	2027
15 – 19	23,30	23,14	22,98	22,82	22,66	22,51
20 – 24	60,31	60,55	60,79	61,03	61,26	61,50
25 – 29	67,34	67,55	67,77	67,99	68,21	68,43
30 – 34	78,85	79,30	79,75	80,21	80,67	81,13
35 – 39	70,48	70,76	71,04	71,32	71,61	71,89
40 – 44	73,96	74,23	74,50	74,77	75,04	75,31
45 – 49	82,56	82,97	83,38	83,79	84,20	84,61
50 – 54	77,27	77,60	77,92	78,25	78,57	78,90
55 – 59	73,64	73,77	73,90	74,03	74,16	74,29
60 – 64	60,92	61,02	61,11	61,21	61,30	61,40
65 +	42,94	43,01	43,09	43,16	43,23	43,30
TPAK	64,57	64,77	64,97	65,17	65,37	65,57

2. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingginya TPAK pada tingkatan pendidikan rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi dibidang ketenagakerjaan dan seperti masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan bagi pemilik wilayah sendiri, Kondisi ini juga tergambarkan pada wilayah Kabupaten Katingan yang dapat dilihat pada tabel 3.B.2 di bawah ini. Pada tahun 2022 TPAK untuk pendidikan maksimal SD diperkirakan mencapai sebesar 62,00 persen. Tingginya TPAK tersebut diperkirakan akan mengalami penurunan disetiap tahunnya sampai pada tahun 2027 menjadi 56,51 persen, turun sebesar minus 5,49 persen selama periode tahun 2022 – 2027. Perkiraan terus menurunnya TPAK pada tingkat pendidikan ini dikarenakan masifnya pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai kebijakan dibidang pendidikan. Selain program wajib belajar, pemberian program kejar paket menjadi salah satu langkah kongkrit pemerintah dalam mengejar ketertinggalan pendidikan bagi masyarakat Kabupaten Katingan yang notabene berpendidikan rendah.

Sementara itu jika dilihat dari peningkatannya, TPAK pada tingkat pendidikan SMTA diperkirakan mengalami peningkatan tertinggi selama periode tahu 2022-2027 dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya yakni meningkat 4,31 persen dari 70,68 persen di tahun 2022 menjadi sebesar 74,99 persen pada tahun 2027. Peningkatan TPAK tertinggi selanjutnya di periode yang sama terdapat tingkat pendidikan SMTA Kejuruan

yang mengalami peningkatan sebesar 3,81 persen dari 63,24 persen di tahun 2022 menjadi sebesar 67,05 persen pada tahun 2027. Peningkatan TPAK di tingkat pendidikan SMTA umum dan SMTA Kejuruan tentunya searah dengan kebijakan yang tengah dilakukan pemerintah Kabupaten Katingan. Mengingat saat ini zaman semakin maju, teknologi semakin berkembang, otomatis turut mempengaruhi pada lapangan pekerjaan yang lebih membutuhkan SDM yang memiliki keterampilan dan keahlian, tidak hanya hardskill tetapi juga softskill. Peranan pendidikan tentu sangat besar dalam mencapai hal tersebut.

Selain itu pendidikan dan sertifikasi diperkirakan menjadi syarat mutlak yang diperlukan dalam memperoleh pekerjaan ke depan. Potensi perubahan kondisi dunia kerja yang akan datang akibat pembangunan di Kabupaten Katingan. Diharapkan program yang dilakukan pemerintah mampu menjadikan masyarakat lokal menjadi sumber utama dalam menyiapkan tenaga kerja di Kabupaten Katingan.

Perkiraan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut pendidikan Kabupaten Katingan tahun 2022-2027 dapat dilihat pada tabel 3.B.2 di bawah ini.

Tabel 3.B.2
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Tingkat Pendidikan	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Maksimum SD	62,00	60,95	59,87	58,77	57,65	56,51
SMTA	56,65	57,35	58,01	58,65	59,24	59,81
SMTA Umum	70,68	71,62	72,52	73,38	74,21	74,99
SMTA Kejuruan	63,24	64,07	64,87	65,63	66,36	67,05
Diploma	83,97	84,55	85,09	85,56	85,98	86,34
Universitas	91,52	92,40	93,22	93,99	94,70	95,35
TPAK	64,57	64,77	64,97	65,17	65,37	65,57

3. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Pada karakteristik menurut jenis kelamin selama periode tahun 2022 – 2027 diperkirakan TPAK laki-laki maupun perempuan akan terus meningkat. Jika dilihat dari besar peningkatannya, TPAK perempuan mengalami peningkatan lebih besar dari TPAK laki-laki. TPAK perempuan diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen dari 42,46 persen di tahun 2022 menjadi sebesar 43,55 persen pada tahun 2027. Sedangkan TPAK laki-laki diperkirakan meningkat sebesar 1,01 persen dari 84,30 persen pada tahun 2022 menjadi sebesar 85,31 persen di tahun 2027. Besarnya TPAK laki-laki menjadi bukti bahwa laki-laki bertanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga untuk terus melakukan aktifitas ekonomi.

Namun di sisi lain, kondisi meningkatnya TPAK perempuan tetap harus dipertahankan. Optimalisasi peran perempuan tetap dalam pembangunan perlu ditingkatkan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Meningkatnya kualitas perempuan turut meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa, mengingat perempuan adalah pendidik pertama bagi keluarga. Dengan fokus meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja dengan pelatihan untuk perempuan, merupakan suatu langkah dalam menguatkan implementasi kebijakan tenaga kerja yang mengakomodasi kesetaraan gender.

Perkiraan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin Kabupaten Katingan tahun 2022 – 2027 dapat dilihat pada tabel 3.B.3 di bawah ini.

Tabel 3.B.3
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Jenis Kelamin	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Laki-laki	84,30	84,51	84,71	84,91	85,11	85,31
Perempuan	42,46	42,68	42,90	43,11	43,33	43,55
TPAK	64,57	64,77	64,97	65,17	65,37	65,57

C. Perkiraan Angkatan Kerja

Dalam periode tahun 2022-2027, jumlah angkatan kerja diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, diperkirakan jumlah angkatan kerja sebanyak 85.196 orang dan pada tahun 2027 menjadi sebanyak 94.289. Diperkirakan selama periode tersebut akan mengalami pertambahan jumlah angkatan kerja 9.093 orang (10,67 persen). Dengan adanya potensi terciptanya lapangan kerja yang besar akan membuat pertambahan angkatan kerja di Kabupaten Katingan. Berikut akan dijelaskan perkiraan angkatan kerja Kabupaten Katingan periode 2022 – 2027 yang terbagi menjadi beberapa karakteristik di bawah ini.

1. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Jumlah angkatan kerja pada karakteristik golongan umur, diperkirakan selama periode tahun 2022-2027 akan mengalami peningkatan di semua golongan umur. Golongan umur dengan peningkatan angkatan kerja terbesar pada kelompok umur 50 – 54 tahun diperkirakan akan bertambah sebesar 1.354 orang dimana pada tahun 2022 sebesar 8.023 orang menjadi sebesar 9.377 orang pada tahun 2027, sedangkan peningkatan yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur 15-19 tahun diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 76 orang dimana pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 3.364 orang menjadi 3.440 orang pada tahun 2027. Artinya walau adanya peningkatan selama periode kurun waktu tersebut tetapi tidak begitu besar. Diperkirakan selama periode kurun waktu

tersebut adanya kesadaran masyarakat untuk pentingnya pendidikan sebagai bekal dalam mencari pekerjaan nantinya. Dengan terus meningkatnya standar pendidikan, membuat persaingan dalam pasar kerja semakin menuntut pada jenjang pendidikannya. Hal ini tentu perlu dukungan pemerintah dalam menentukan berbagai program pendidikan kepada masyarakat pada golongan umur 15–19 tahun untuk tidak terjun dalam kegiatan aktifitas ekonomi dan tetap pada aktivitas pendidikan formal.

Perkiraan angkatan kerja menurut golongan umur Kabupaten Katingan tahun 2022 – 2027 dapat dilihat pada tabel 3.C.1 di bawah ini.

Tabel 3.C.1
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Golongan Umur	2022	2023	2024	2025	2026	2027
15 – 19	3.364	3.379	3.395	3.411	3.425	3.440
20 – 24	8.433	8.497	8.562	8.627	8.693	8.758
25 – 29	9.695	9.836	9.979	10.123	10.268	10.412
30 – 34	11.155	11.288	11.423	11.559	11.696	11.834
35 – 39	9.668	9.815	9.964	10.114	10.265	10.415
40 – 44	10.023	10.171	10.321	10.472	10.624	10.776
45 – 49	10.164	10.415	10.669	10.927	11.186	11.445
50 – 54	8.023	8.289	8.558	8.831	9.104	9.377
55 – 59	6.496	6.745	6.995	7.247	7.500	7.751
60 – 64	4.148	4.329	4.511	4.695	4.879	5.061
65 +	4.027	4.224	4.421	4.621	4.821	5.019
Jumlah	85.196	86.989	88.797	90.628	92.463	94.289

2. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Selama periode tahun 2022 – 2027 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Katingan diperkirakan akan mengalami peningkatan di semua tingkat pendidikan, kecuali pada angkatan kerja berpendidikan maksimal SD yang mengalami penurunan. Diperkirakan jumlah angkatan kerja berpendidikan maksimal SD akan terus mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena kesadaran masyarakat untuk meningkat jenjang pendidikannya yang dilakukan dari pemerintah dalam pemberian sosialisasi pentingnya pendidikan bagi masyarakat untuk bersaing di pasar kerja.

Selain itu, perkiraan peningkatan terbesar pada angkatan kerja dengan pendidikan SMTA umum pada periode tahun 2022 – 2027 yaitu sebanyak 4.240 orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja di tingkat pendidikan menengah ini merupakan kabar baik akibat peningkatan kualitas dan jenjang pendidikan dibawahnya, selain itu pemerintah tetap perlu memberikan pelatihan maupun pemagangan bagi angkatan kerja di tingkat pendidikan ini agar tetap memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai dengan perubahan kondisi pasar kerja.

Perkiraan angkatan kerja menurut pendidikan di Kabupaten Katingan tahun 2022 – 2027 dapat dilihat pada tabel 3.C.2 di bawah ini.

Tabel 3.C.2
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Maksimum SD	32.375	31.742	31.072	30.374	29.642	28.875
SMTp	19.497	20.032	20.549	21.054	21.530	21.983
SMTA Umum	20.207	21.056	21.907	22.760	23.611	24.447
SMTA Kejuruan	4.586	5.040	5.530	6.060	6.629	7.240
Diploma	1.434	1.551	1.676	1.808	1.947	2.094
Universitas	7.095	7.568	8.060	8.573	9.104	9.649
Jumlah	85.191	86.987	88.796	90.627	92.463	94.287

3. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki diperkirakan akan mengalami pertambahan yang lebih besar dibanding dengan perempuan. Pada tahun 2022-2027 angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki diperkirakan akan bertambah sebesar 5.900 orang pada tahun 2022 sebanyak 58.782 orang menjadi 64.682 orang pada tahun 2027. Untuk jenis kelamin perempuan pada tahun 2022 diperkirakan berjumlah 26.413 orang bertambah sebanyak 3.191 orang menjadi 29.604 orang tahun 2027. Perkiraan angkatan kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Katingan tahun 2022 – 2027 dapat dilihat pada tabel 3.C.3 di bawah ini

Tabel 3.C.3
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Jenis Kelamin	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Laki-laki	58.782	59.947	61.123	62.313	63.502	64.682
Perempuan	26.413	27.045	27.677	28.313	28.959	29.604
Jumlah	85.191	86.987	88.796	90.627	92.463	94.287

BAB IV

PERKIRAAN

KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA

Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan ketenagakerjaan Kabupaten Katingan dengan efektif dan efisien, maka pemerintah Kabupaten Katingan tetap memperhatikan keselarasan dan sinergitas pembangunan ketenagakerjaan dimana untuk mewujudkan keselarasan dan sinergitas pembangunan ketenagakerjaan tersebut perlu melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan ketenagakerjaan diantaranya seluruh OPD pemerintah Kabupaten Katingan, dunia usaha, dunia industri, serikat pekerja, asosiasi perusahaan, asosiasi pengusaha, LSM, akademisi, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Mengapa pembangunan ketenagakerjaan melibatkan seluruh stakeholder yang ada, karena pembangunan ketenagakerjaan merupakan hal yang kompleks dan tidak bisa dilakukan hanya oleh satu instansi saja. Seluruh stakeholder tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda untuk menyukseskan pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Katingan.

Salah satu pilar terpenting dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah perkiraan dan perencanaan kebutuhan tenaga kerja. Dimana dalam pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan harus di upayakan secara sadar, sungguh-sungguh dan terencana. Dalam perencanaan dan perkiraan kebutuhan tenaga kerja ini sangat dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Katingan dan dijalankan oleh seluruh stakeholder secara bersungguh-sungguh. Tentunya peningkatan kesempatan kerja tidak dapat dipisahkan oleh kondisi perekonomian, dengan kondisi perekonomian yang direncanakan meningkat akan berdampak terhadap peningkatan produksi dan dengan adanya peningkatan produksi maka diharapkan berdampak terhadap peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja.

A. Perkiraan Perekonomian

Kinerja pertumbuhan perekonomian Kabupaten Katingan dapat digambarkan oleh laju pertumbuhan ekonomi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode 2022-2027 diharapkan terus meningkat. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Katingan diperkirakan akan tumbuh sebesar 4,90 persen dan pada tahun 2027 menjadi 6,42 persen. Pertumbuhan sebesar itu diharapkan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang besar sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Katingan.

Sementara itu bila dilihat dari laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Katingan periode 2022-2027 diperkirakan sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik/gas, pengadaan air, konstruksi, transportasi, penyediaan akomodasi, informasi, administrasi pemerintahan, jasa pendidika dan jasa lainnya akan terus meningkat. Sedangkan beberapa sektor diperkirakan cenderung menurun antara lain sektor pertambangan, konstruksi, perdagangan besar, real estate, jasa perusahaan dan jasa kesehatan.

Sektor terbesar pembentuk laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2022 diperkirakan terdapat pada sektor real estate dimana pada tahun 2022 menyumbang sebesar 13,97 persen dan sektor terbesar kedua pada sektor pertambangan dan penggalian yang diperkirakan sebesar 11,39 persen dan sektor terbesar ketiga adalah sektor informasi dan teknologi sebesar 9,13 persen. Perekonomian Kabupaten Katingan pada periode lima tahun kedepan dapat terlihat pada tabel 4.A.1.

Tabel 4.A.1
Perkiraan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Lapangan Usaha	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,72	3,53	3,58	3,73	5,49	5,78
2. Pertambangan dan Penggalian	11,39	19,43	24,88	26,06	2,77	3,14
3. Industri Pengolahan	5,78	5,11	5,04	5,09	6,78	6,98
4. Pengadaan Listrik dan Gas	2,49	5,20	5,12	5,16	6,84	7,05
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,56	7,08	6,80	6,67	8,24	8,32
6. Konstruksi	3,70	3,88	3,90	4,03	5,78	6,05
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,83	4,67	4,64	4,71	6,42	6,66
8. Transportasi dan Pergudangan	1,63	5,25	5,17	5,20	6,88	7,08
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,37	5,23	5,15	5,19	6,87	7,07
10. Informasi dan Komunikasi	9,13	10,54	9,76	9,22	10,49	10,31
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	6,76	8,47	8,01	7,74	9,19	9,17
12. Real Estate	13,97	3,80	3,83	3,96	5,71	5,99
13. Jasa Perusahaan	5,03	2,08	2,20	2,41	4,20	4,55
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,67	4,67	4,64	4,72	6,43	6,66
15. Jasa Pendidikan	4,74	5,64	5,52	5,52	7,18	7,36
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,63	6,80	6,56	6,46	8,04	8,14
17. Jasa Lainnya	7,03	4,63	4,61	4,68	6,40	6,63
Perkiraan Laju Pertumbuhan	4,90	5,20	5,49	5,79	6,17	6,42

Sementara itu bila dilihat dari struktur pembentuk PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Katingan periode 2022-2027 diperkirakan sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar terhadap terbentuknya PDRB dengan sumbangannya pada tahun 2022 sebesar

27,78 persen dan menurun hingga tahun 2027 sebesar 25,99 persen. Tinggi sektor ini diperkirakan sebagian besar wilayah Kabupaten Katingan masih beraktifitas pada sektor pertanian.

Kemudian diperkirakan di sektor industri pengolahan menjadi sektor terbesar kedua dimana pada tahun 2022 memberikan kontribusi terbentuknya struktur PDRB sebesar 15,77 persen dan cenderung fluktuatif sampai dengan tahun 2027 yang diperkirakan mampu tumbuh sebesar 15,76 persen. Faktor penunjang yang diperkirakan mendukung pertumbuhan ekonomi sektor ini adalah berkembangnya industri pengolahan yang ada saat ini tetap akan tumbuh positif seiring permintaan seperti industri pengolahan makanan dan minuman, kayu dan kerajinan.

Sektor terbesar ketiga terbentuknya PDRB Kabupaten Katingan adalah sektor konstruksi dimana pada tahun 2022 sektor ini menyumbangkan pembentuk struktur PDRB sebesar 11,81 persen dan cenderung turun sampai pada tahun 2027 yang diperkirakan sebesar 11,21 persen. Sumbangan sektor lainnya dalam terbentuknya PDRB Kabupaten Katingan tergambar dalam tabel 4.A.2

Tabel 4.A.2

Perkiraan Struktur Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Lapangan Usaha	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27,78	27,34	26,84	26,32	26,15	25,99
2. Pertambangan dan Penggalian	3,86	4,39	5,19	6,19	5,99	5,81
3. Industri Pengolahan	15,77	15,76	15,70	15,59	15,68	15,76
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
6. Konstruksi	11,81	11,66	11,48	11,29	11,25	11,21
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,47	7,43	7,37	7,30	7,31	7,33
8. Transportasi dan Pergudangan	7,32	7,32	7,30	7,26	7,31	7,35
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,19	2,19	2,19	2,18	2,19	2,20
10. Informasi dan Komunikasi	1,38	1,45	1,51	1,56	1,62	1,68
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,55	1,59	1,63	1,66	1,71	1,75
12. Real Estate	2,59	2,56	2,52	2,47	2,46	2,45
13. Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,71	6,67	6,62	6,55	6,57	6,58
15. Jasa Pendidikan	6,23	6,25	6,26	6,24	6,30	6,36
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,00	3,05	3,08	3,10	3,15	3,20
17. Jasa Lainnya	2,25	2,24	2,22	2,20	2,20	2,21
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB (miliar)	5.337	5.614	5.922	6.264	6.651	7.077

B. Perkiraan Kesempatan Kerja

Penciptaan kesempatan kerja merupakan salah satu langkah untuk penanggulangan pengangguran. Semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta menyebabkan rendahnya atau berkurangnya pengangguran. Penciptaan kesempatan kerja diberbagai sektor atau lapangan usaha sangat diharapkan sehingga memberikan peluang kepada penduduk untuk bekerja. Perkiraan kesempatan kerja tahun 2022-2027 di Kabupaten Katingan merupakan perkiraan besarnya peluang kesempatan kerja pada periode tersebut, diharapkan kesempatan akan terus mengalami peningkatan. Perkiraan kesempatan kerja pada tahun 2022 yakni sebanyak 80.368 orang meningkat menjadi sebanyak 88.052 pada tahun 2027, atau mengalami peningkatan sebanyak 7.684 kesempatan kerja.

1. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha

Dilihat menurut lapangan usaha maka diperkirakan kesempatan kerja di Kabupaten Katingan periode. 2022-2027 terdapat tiga lapangan usaha yang memiliki proporsi terbesar. Perkiraan kesempatan kerja pada Lapangan usaha pertanian diperkirakan memiliki proporsi yang terbesar dengan proporsinya sebesar 36,32 persen pada tahun 2022 dengan jumlah kesempatan kerja sebanyak 29.188 orang dan cenderung meningkat hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 34,86 persen dengan perkiraan jumlah kesempatan kerja sebanyak 30.699 orang.

Perkiraan proporsi kesempatan kerja terbesar kedua diperkirakan terdapat pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian pada tahun 2022 proporsi kesempatan kerja lapangan usaha ini diperkirakan jumlah kesempatan kerja sebanyak 15.880 orang dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2027 proporsinya dengan perkiraan jumlah kesempatan kerja sebanyak 17.119 orang. Hal ini sangat mungkin karena wilayah Kabupaten Katingan masih sangat besar untuk usaha di sektor tersebut.

Proporsi perkiraan kesempatan kerja terbesar ke tiga diperkirakan terdapat pada lapangan usaha konstruksi dengan proporsi pada tahun 2022 diperkirakan dengan jumlah perkiraan kesempatan kerja sebanyak 3.113 orang dan meningkat hingga pada tahun 2027 proporsinya dengan perkiraan jumlah kesempatan kerja semakin meningkat pada tahun 2027 jumlah perkiraan kesempatan kerja sebanyak 3.981 orang. Hal ini diperkirakan karena semakin banyak jumlah penduduk dan mobilitas yang semakin meningkat dan dengan ini akan berdampak pada peningkatan lapangan usaha konstruksi yang pada akhirnya akan berpeluang menciptakan kesempatan kerja di lapangan usaha ini ini. Perkiraan jumlah kesempatan kerja lapangan usaha lainnya dapat dilihat pada tabel 4.C.1.

Tabel 4.C.1
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Lapangan Usaha	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	29.188	29.440	29.713	30.019	30.360	30.699
2. Pertambangan dan Penggalian	15.880	16.087	16.310	16.561	16.841	17.119
3. Industri Pengolahan	4.133	4.211	4.295	4.390	4.496	4.600
4. Pengadaan Listrik dan Gas	286	311	338	368	402	436
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	274	300	329	361	396	432
6. Konstruksi	3.113	3.258	3.415	3.590	3.786	3.981
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.869	12.097	12.343	12.619	12.928	13.234
8. Transportasi dan Pergudangan	1.281	1.286	1.291	1.297	1.304	1.310
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.403	1.481	1.566	1.661	1.768	1.873
10. Informasi dan Komunikasi	30	35	40	47	54	61
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	111	120	129	140	152	164
12. Real Estate	232	294	361	436	520	603
13. Jasa Perusahaan	819	867	919	977	1.041	1.106
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.369	5.432	5.500	5.576	5.662	5.746
15. Jasa Pendidikan	4.413	4.433	4.455	4.479	4.506	4.533
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	471	477	483	490	498	506
17. Jasa Lainnya	1.499	1.524	1.551	1.581	1.615	1.649
Jumlah	80.368	81.653	83.038	84.593	86.330	88.052

2. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur

Perkiraan kesempatan kerja menurut golongan umur di Kabupaten Katingan periode 2022-2027 diperkirakan kesempatan kerja untuk semua golongan umur diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan. Secara proporsi kesempatan kerja yang banyak diperkirakan terdapat pada golongan umur 55 – 59 tahun, pada tahun 2022 proporsi kesempatan kerja golongan umur ini sebesar 6.265 orang pada tahun 2022 dan terus meningkat hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebanyak 7.313 orang. Perkiraan kesempatan kerja terbesar kedua pada golongan umur 45 - 49 tahun pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 9.752 orang dan secara proporsi akan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 10.797 orang. Peningkatan terbesar ketiga ada pada golongan 30 – 34 tahun yang pada tahun 2022 diperkirakan pada tahun 2022 sebesar 10.370 orang menjadi 11.279 pada tahun 2022.

Tambahan kesempatan kerja untuk golongan umur 15-19 tahun diperkirakan paling sedikit dibandingkan tambahan kesempatan kerja pada golongan umur yang lain. Kondisi ini dapat diartikan bahwa semakin berkurangnya kesempatan kerja untuk usia muda, pencari kerja usia muda harus melengkapi kemampuannya dengan kompetensi kerja

sehingga bisa dengan mudah menentukan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan keinginannya. Untuk itu pemerintah Kabupaten Katingan harus berupaya memperbanyak pelatihan keterampilan kerja sesuai kebutuhan industri dan penyebaran kewirausahaan. Perkiraan kesempatan kerja menurut golongan umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 terlihat dalam tabel 4.C.2.

Tabel 4.C.2
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Golongan Umur	2022	2023	2024	2025	2026	2027
15 – 19	2.762	2.788	2.815	2.779	2.781	2.781
20 – 24	7.508	7.615	7.733	7.822	7.953	8.074
25 – 29	9.047	9.173	9.355	9.508	9.696	9.877
30 – 34	10.370	10.534	10.706	10.879	11.083	11.279
35 – 39	9.365	9.434	9.514	9.617	9.723	9.833
40 – 44	9.803	9.870	9.944	10.049	10.155	10.265
45 – 49	9.752	9.912	10.083	10.311	10.553	10.797
50 – 54	7.741	7.863	7.990	8.161	8.341	8.516
55 – 59	6.265	6.443	6.616	6.844	7.077	7.313
60 – 64	3.964	4.111	4.259	4.446	4.641	4.840
65 +	3.792	3.910	4.023	4.178	4.327	4.478
Jumlah	80.368	81.653	83.038	84.593	86.330	88.052

3. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Perkiraan Kesempatan kerja di Kabupaten Katingan menurut tingkat pendidikan periode tahun 2022-2027 secara umum proporsi kesempatan kerja dengan tingkat pendidikan Maksimal SD masih cukup tinggi dibandingkan dengan proporsi perkiraan kesempatan kerja tingkat pendidikan lainnya, selain itu juga diperkirakan kesempatan kerja tingkat pendidikan ini secara jumlah akan ada kecenderungan menurun.

Perkiraan proporsi kesempatan kerja dengan tingkat pendidikan maksimal SD pada tahun 2022 sebesar 30.753 orang dan cenderung menurun hingga pada tahun 2027 menjadi 27.847 orang. Hal ini diperkirakan karena mereka ini biasanya bekerja pada sektor pertanian dengan usia yang sudah tidak muda lagi. Sehingga secara perlahan-lahan kesempatan kerja tingkat pendidikan ini akan semakin sedikit karena kesempatan kerja yang akan muncul diperkirakan akan membutuhkan kriteria angkatan kerja yang semakin meningkat.

Proporsi dan jumlah perkiraan kesempatan kerja untuk tingkat pendidikan SMTA umum pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 18.514 orang dan meningkat hingga pada tahun 2027 menjadi sebesar 23.389 orang. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 terlihat dalam tabel 4.C.3

Tabel 4.C.3
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2022	2023	2024	2025	2026	2027
SD	30.753	30.189	29.659	29.030	28.453	27.847
SLTP	18.882	19.245	19.611	19.950	20.365	20.794
SLTA Umum	18.514	19.364	20.269	21.290	22.353	23.389
SLTA Kejuruan	4.049	4.306	4.568	4.909	5.250	5.603
Diploma	1.360	1.431	1.502	1.580	1.669	1.761
Universitas	6.810	7.117	7.430	7.834	8.241	8.658
Jumlah	80.368	81.653	83.038	84.593	86.330	88.052

4. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Secara umum perkiraan kesempatan kerja menurut jenis kelamin di Kabupaten Katingan periode tahun 2022-2027, proporsi kesempatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Proporsi kesempatan kerja laki-laki pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 55.388 orang akan tetapi diperkirakan meningkat hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 60.443 orang. Sementara itu perkiraan proporsi kesempatan kerja perempuan pada tahun 2022 sebesar 24.980 orang dan diperkirakan meningkat hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 27.609 orang. Diperkirakan akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja laki laki dimana tenaga kerja laki laki lebih kuat secara fisik dan mental dan cocok untuk bekerja pada bagian yang membutuhkan kekuatan fisik. Sementara itu kesempatan kerja perempuan diperkirakan akan ditempatkan pada bagian yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian dan ini biasanya lebih sedikit bila dibandingkan dengan bagian yang membutuhkan kekuatan fisik. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Katingan Tahun 2022 -2027 terlihat dalam tabel 4.C.4

Tabel 4.C.4
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Jenis Kelamin	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Laki-laki	55.388	56.289	57.314	58.259	59.348	60.443
Perempuan	24.980	25.363	25.724	26.334	26.983	27.609
Jumlah	80.368	81.653	83.038	84.593	86.330	88.052

5. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan

Perkiraan kesempatan kerja menurut status pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kesempatan kerja sektor formal dan kesempatan kerja sektor informal. Yang termasuk kedalam kelompok kesempatan kerja formal adalah kesempatan kerja dengan status pekerjaan Berusaha dibantu Buruh tetap/buruh dibayar dan

Pekerja/Buruh/Karyawan, sementara itu kelompok kesempatan kerja informal adalah kesempatan kerja dengan status pekerjaan Brsh Sendiri tanpa bantuan, Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, Pekerja Bebas di Pertanian, Pekerja Bebas di Non Pertanian dan Pekerja keluarga/tak dibayar.

Tabel 4.C.5
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Status Pekerjaan Utama	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1. Brsh Sendiri tanpa bantuan	22.936	23.217	23.508	23.826	24.172	24.488
2. Brsh dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	10.576	10.664	10.756	10.859	10.974	11.074
3. Brsh dibantu Buruh tetap/buruh dibayar	2.663	2.727	2.793	2.864	2.939	3.012
4. Pekerja/Buruh/Karyawan	31.742	32.389	33.057	33.772	34.536	35.267
5. Pkj. Bebas di Pertanian	2.100	2.384	2.707	3.077	3.501	3.977
6. Pkj. Bebas di Non Pertanian	2.530	2.717	2.919	3.139	3.379	3.632
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	7.822	7.554	7.297	7.056	6.829	6.601
Jumlah	80.368	81.653	83.038	84.593	86.330	88.052

Proporsi kesempatan kerja sektor informal di Kabupaten Katingan periode 2022-2027 diperkirakan masih lebih besar dibandingkan dengan proporsi kesempatan kerja sektor formal. Proporsi kesempatan kerja sektor informal pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 45.964 orang secara proporsi diperkirakan akan meningkat hingga pada tahun 2027 menjadi sebesar 49.772 orang. Sementara itu proporsi kesempatan kerja sektor formal pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 34.405 orang dan secara proporsi meningkat hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi 38.279 orang. Peningkatan proporsi sektor formal ini diperkirakan karena dampak adanya kesempatan kerja baru di sektor formal.

6. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan

Perkiraan kesempatan kerja menurut Jabatan atau jenis pekerjaan utama di Kabupaten Katingan periode tahun 2022-2027 secara proporsi terbesar diperkirakan terdapat pada kesempatan kerja dengan jabatan pekerja terampil pertanian, pekerja kasar dan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan.

Proporsi jabatan pekerja terampil pertanian tahun 2022 diperkirakan sebesar 21.846 orang secara proporsi akan meningkat hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 23.303 orang. Hal ini diperkirakan karena besarnya kesempatan kerja lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang menempati urutan terbesar di Kabupaten Katingan sehingga terbuka kesempatan kerja jabatan ini. Proporsi kesempatan kerja terbesar berikutnya dengan jabatan Pekerja kasar pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 18.057 orang secara proporsi diperkirakan mengalami kenaikan hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 18.692 orang.

Kemudian proporsi kesempatan kerja terkecil dengan jabatan teknisi dan asisten profesional pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 1.783 orang secara proporsi diperkirakan mengalami kenaikan hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 2.485 orang. Perkiraan jumlah kesempatan kerja dengan jabatan lainnya dapat digambarkan pada tabel 4.C.6.

Tabel 4.C.6
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Jenis Pekerjaan Utama	2022	2023	2024	2025	2026	2027
0/1 Manajer	1.989	2.009	2.031	2.057	2.086	2.114
2 Profesional	4.861	4.976	5.098	5.231	5.376	5.521
3 Teknisi dan Asisten Profesional	1.783	1.901	2.029	2.169	2.323	2.485
4 Tenaga Tata Usaha	3.694	3.891	4.102	4.331	4.580	4.840
5 Tenaga Usaha Jasa dan tenaga Penjualan	13.815	13.941	14.078	14.240	14.426	14.604
6 Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	21.846	22.162	22.500	22.880	23.303	23.716
7 Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan ybdi	6.426	6.544	6.670	6.809	6.962	7.113
8 Operator dan Perakit Mesin	7.898	8.084	8.282	8.497	8.733	8.967
9 Pekerja Kasar	18.057	18.144	18.247	18.379	18.542	18.692
Jumlah	80.368	81.653	83.038	84.593	86.330	88.052

7. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja

Jam kerja biasa digunakan sebagai indikator apakah pekerja tergolong sebagai pekerja penuh atau pekerja tidak penuh. Dimana mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dianggap bekerja tidak penuh dan mereka yang bekerja diatas 35 jam seminggu tergolong menjadi pekerja penuh.

Kesempatan kerja di Kabupaten Katingan periode tahun 2022-2027 diperkirakan proporsi pekerja penuh sebesar 45.538 orang hingga pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 50.345 orang. Sementara itu proporsi pekerja tidak penuh pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 34.830 orang dan pada tahun 2027 proporsinya menjadi sebesar 37.708 orang. Tingginya proporsi pekerja formal ini diperkirakan karena adanya perkiraan kesempatan kerja di beberapa sektor seperti pertanian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor lainnya menjadi pendukung tingginya proporsi kesempatan kerja dengan pekerja penuh. Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 terlihat dalam tabel 4.C.7

Tabel 4.C.7
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Jam Kerja	2022	2023	2024	2025	2026	2027
0**)	8.338	8.501	8.676	8.867	9.078	9.288
1-14	5.835	5.995	6.165	6.349	6.550	6.753
15-34	20.657	20.810	20.982	21.190	21.435	21.667
35-40	11.961	12.424	12.916	13.449	14.027	14.619
41-48	11.128	11.330	11.545	11.783	12.045	12.305
>48	22.449	22.592	22.754	22.955	23.195	23.421
Jumlah	80.368	81.653	83.038	84.593	86.330	88.052

C. Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dihitung dari besaran nilai tambah suatu sektor/lapangan usaha didalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor/lapangan usaha tersebut. Secara umum produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Katingan periode tahun 2022-2027 diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 produktivitas tenaga kerja diperkirakan sebesar Rp. 66,40 juta/TK dan cenderung terus meningkat hingga pada tahun 2027 menjadi sebesar Rp. 80,38 juta/TK. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan pekerja.

Bila dilihat produktivitas TK menurut sektor maka tergambar bahwa produktivitas antar sektor masih belum merata, artinya ada beberapa sektor yang memiliki produktivitas TK cukup tinggi sementara ada beberapa sektor yang memiliki produktivitas TK masih berada dibawah produktivitas rata-rata TK di Kabupaten Katingan. Sektor yang diperkirakan memiliki produktivitas tinggi adalah sektor informasi dan komunikasi dimana pada tahun 2022 produktivitas TK nya diperkirakan sebesar Rp. 2.485,40 juta/TK dan pada tahun 2027 menjadi sebesar Rp. 1.964,95 juta/TK. Hal ini diperkirakan karena nilai PDRB sektor ini yang cukup besar akan tetapi tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini cukup sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor lainnya.

Sementara itu produktivitas tenaga kerja pada sektor kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2022 diperkirakan sebesar Rp. 339,69 juta/TK dan diharapkan terus meningkat hingga pada tahun 2027 menjadi sebesar Rp. 447,66 juta/TK. Semakin meningkatkan produksi pada sektor ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas TK pada sektor ini. Produktivitas TK pada sektor lainnya dapat dilihat pada tabel 4.D.1.

Tabel 4.D.1
Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Bruto Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Juta Rp/Tenaga Kerja)

Lapangan Usaha	2022	2023	2024	2025	2026	2027
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	50,78	52,13	53,50	54,92	57,29	59,93
2. Pertambangan dan Penggalian	12,98	15,31	18,85	23,41	23,65	24,00
3. Industri Pengolahan	203,67	210,11	216,37	222,48	231,97	242,52
4. Pengadaan Listrik dan Gas	6,88	6,65	6,43	6,21	6,07	5,99
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,56	9,34	9,11	8,86	8,72	8,67
6. Konstruksi	202,40	200,88	199,16	197,05	197,64	199,36
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33,58	34,48	35,36	36,22	37,62	39,20
8. Transportasi dan Pergudangan	304,69	319,48	334,63	350,45	372,69	397,11
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83,47	83,17	82,72	82,02	82,37	83,23
10. Informasi dan Komunikasi	2.485,40	2.339,47	2.213,29	2.093,18	2.011,43	1.964,95
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	743,53	746,80	747,00	743,12	747,42	756,79
12. Real Estate	597,19	488,76	413,23	355,50	315,08	287,86
13. Jasa Perusahaan	0,89	0,86	0,83	0,80	0,78	0,77
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	66,66	68,96	71,27	73,61	77,16	81,08
15. Jasa Pendidikan	75,31	79,19	83,16	87,27	92,98	99,22
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	339,69	358,35	376,88	395,44 87,08	420,47	447,66
17. Jasa Lainnya	80,20	82,53	84,82	55,62	90,70	94,73
Produktivitas	66,40	68,75	71,31	74,05	77,04	80,38

D. Perkiraan Pelatihan Tenaga Kerja

Dari perkiraan kesempatan kerja periode tahun 2022-2027 diperkirakan akan terdapat tambahan kesempatan kerja sebanyak 7.684 orang selama periode tersebut. Untuk dapat menempatkan tenaga kerja sesuai target tersebut diperlukan pelatihan tenaga agar mereka mampu terserap kedalam kesempatan kerja tersebut.

Dilihat dari tabel antara status pekerjaan (berusaha sendiri tanpa bantuan, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap dan pekerja/buruh/karyawan) dan tingkat pendidikan (maksimum SD, SMPT dan SMTA Umum) maka diperlukan pelatihan sebanyak 4.928 orang. Sementara itu diperlukan juga pelatihan kewirausahaan (berusaha sendiri tanpa bantuan, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap) sebanyak 1.838 orang agar dapat terserap menjadi pekerja/buruh/karyawan dan 3090 orang diperlukan bagi mereka untuk upgrade skill dan kompetensi mereka agar lebih percaya diri dan mampu bersaing dipasar kerja.

Tabel 4.E.1
Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan dan
Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

STATUS PEKERJAAN	TINGKAT PENDIDIKAN						JUMLAH
	≤ SD	SMTp	SMTA UMUM	SMTA KEJURUAN	DIPLOMA	UNIV	
1. Brsh Sendiri tanpa bantuan	(679)	468	1.212	384	91	443	1.919
2. Brsh dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	(222)	153	396	126	30	145	627
3. Brsh dibantu Buruh tetap/buruh dibayar	(149)	103	267	85	20	97	422
4. Pekerja/Buruh/ Karyawan	(1.513)	1.044	2.702	857	203	987	4.280
5. Pkj. Bebas di Pertanian	(755)	521	1.347	427	101	492	2.134
6. Pkj. Bebas di Non Pertanian	(455)	314	812	257	61	297	1.286
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	519	(358)	(926)	(294)	(70)	(338)	(1.467)
JUMLAH	(3.254)	2.245	5.810	1.842	437	2.122	9.202

Kurikulum pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan kebutuhan tenaga kerja itu sendiri. Pelatihan yang bekerja sama dengan kurikulum yang ditetapkan bersama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sangat penting untuk dilakukan karena tenaga kerja setelah lulus pelatihan diharapkan akan langsung terserap di pasar kerja. Sementara itu kurikulum pelatihan yang disusun sesuai kebutuhan tenaga kerja juga perlu dilakukan dengan harapan mereka dapat mulai berusaha setelah mengikuti pelatihan. Hanya saja untuk pelatihan yang disusun sesuai kebutuhan tenaga kerja perlu diadakan kegiatan pemantauan agar dampak dari pelatihan ini benar-benar dirasakan oleh tenaga kerja.

E. Perkiraan Penempatan Tenaga Kerja

Tabel 4.F.1
 Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan dan
 Lapangan Usaha Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
 (Orang)

STATUS PEKERJAAN	LAPANGAN USAHA																	JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1. Brsh Sendiri tanpa bantuan	(132)	391	148	120	50	274	431	9	149	10	45	117	91	119	38	11	48	1.919
2. Brsh dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	(43)	128	48	39	16	90	141	3	49	3	15	38	30	39	12	4	16	627
3. Brsh dibantu Buruh tetap/buruh dibayar	(29)	86	32	26	11	60	95	2	33	2	10	26	20	26	8	2	10	422
4. Pekerja/Buruh/Karyawan	(293)	873	329	267	111	611	962	20	332	22	101	262	202	266	85	25	106	4.280
5. Pkj. Bebas di Pertanian	2.134	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.134
6. Pkj. Bebas di Non Pertanian	-	246	93	75	31	172	271	6	93	6	28	74	57	75	24	7	30	1.286
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	101	(299)	(113)	(92)	(38)	(210)	(330)	(7)	(114)	(7)	(34)	(90)	(69)	(91)	(29)	(8)	(36)	(1.467)
JUMLAH	1.738	1.425	537	436	182	998	1.570	33	541	36	164	427	330	434	138	40	173	9.202

Keterangan Lapangan Usaha :

- | | |
|--|--|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 10. Informasi dan Komunikasi |
| 2. Pertambangan dan Penggalan | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi |
| 3. Industri Pengolahan | 12. Real Estate |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas | 13. Jasa Perusahaan |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |
| 6. Konstruksi | 15. Jasa Pendidikan |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| 8. Transportasi dan Pergudangan | 17. Jasa Lainnya |
| 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | |

Tambahan kesempatan kerja yang terbanyak diperkirakan bagi pekerja/buruh/karyawan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kemudian pada sektor pertambangan dan sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Katingan juga diperkirakan banyak membutuhkan tenaga kerja berstatus buruh ini sesuai dengan perkembangan kedua sektor ini.

BAB V

PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA

Dalam periode 2022-2027, jumlah dan tingkat penganggur terbuka di Kabupaten Katingan diperkirakan akan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2022 diperkirakan jumlah penganggur sebanyak 4.516 orang dengan perkiraan tingkat penganggur terbuka (TPT) sebesar 5,30 persen dan pada tahun 2027 diperkirakan jumlah penganggur dan TPT nya akan mengalami penurunan menjadi sebanyak 4.052 orang dengan TPT sebesar 4,30 persen. Adanya penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor diperkirakan menjadi penyebab terjadinya penurunan, Penganggur terbuka dan tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat menurut beberapa karakteristik sebagai berikut :

A. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Pada Tabel 5.A.1 dapat dilihat secara umum penganggur terbuka menurut golongan umur di Kabupaten Katingan diperkirakan akan berangsur mengalami penurunan pada tahun 2022 hingga 2027. Penganggur golongan umur 20-24 tahun diperkirakan menurun dengan jumlah dibanding golongan umur lainnya pada tahun 2022-2027, yaitu penganggur pada golongan umur tersebut diperkirakan berjumlah 1.220 orang di tahun 2022 dan mengalami penurunan menjadi 1.122 orang di tahun 2027, dan pada peringkat kedua diperkirakan ada pada golongan umur 30-34 tahun diperkirakan sebanyak 947 orang dan pada tahun 2027 diperkirakan mengalami penurunan menjadi 914 orang dan berikutnya pada golongan umur 15-19 tahun diperkirakan pada tahun 2022 berjumlah 792 orang dan pada tahun 2022 menjadi 664 orang. Tingginya jumlah penganggur pada golongan umur ini diperkirakan mereka masih tergolong usia sekolah sehingga sebaiknya mereka tetap berada dibangku sekolah, selain itu mereka masih membutuhkan upgrade skili dan kemampuan untuk bersaing dipasar kerja. Tuntutan pasar kerja saat ini sangat tinggi terhadap kualitas angkatan kerja sehingga mereka perlu upgrade skili dan kemampuan, untuk itu peran pemerintah disini sangat diperlukan agar mereka mampu bersaing dipasar kerja dan mendapatkan pekerjaan. Jumlah penganggur kelompok umur lainnya dapat dilihat pada tabel 5.A.1.

Tabel 5.A.1
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Golongan Umur	2022	2023	2024	2025	2026	2027
15 – 19	792	771	755	726	701	664
20 – 24	1.220	1.204	1.181	1.159	1.146	1.122
25 – 29	750	736	715	705	686	673
30 – 34	947	940	935	931	921	914
35 – 39	126	124	117	113	109	107
40 – 44	86	82	76	73	70	69
45 – 49	313	307	306	303	301	295
50 – 54	91	87	85	83	76	74
55 – 59	77	75	74	72	68	64
60 – 64	64	62	62	56	52	46
65 +	50	47	44	36	33	25
Jumlah	4.516	4.436	4.350	4.257	4.163	4.052

Apabila dilihat dari Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) menurut golongan umur Kabupaten Katingan sedikit sama dengan kondisi jumlah penganggur. TPT adalah perbandingan antara jumlah penganggur terbuka dibagi dengan jumlah angkatan kerja ditahun yang sama dan dengan karakteristik yang sama. Diperkirakan TPT menurut golongan umur 15-19 tahun pada periode 2022-2027 menunjukkan persentase yang cukup menjadi perhatian, golongan umur tersebut memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan golongan umur lainnya. Pada tahun 2022 diperkirakan TPT sebesar 23,54 persen dan terus menurun hingga menjadi sebesar 19,29 .persen pada tahun 2027. Tingginya TPT kelompok umur ini memang karena jumlah penganggur terbuka cukup banyak sehingga menjadikan TPT golongan umur ini cukup tinggi Penyebab menurunnya TPT pada golongan umur tersebut diperkirakan karena adanya program wajib belajar yang semakin ditingkatkan selain kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

TPT terbesar kedua terdapat pada kelompok usia 20-24 tahun yang mana pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 14,47 persen dan terus menurun menjadi sebesar 12,81 persen pada tahun 2027. Semakin menurunnya TPT pada kelompok usia ini diperkirakan karena adanya program pelatihan yang tepat bagi mereka sehingga daya saing mereka di pasar kerja semakin meningkat yang mengakibatkan mereka bisa diterima di pasar. Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 terlihat dalam tabel 5.A.2 di bawah ini.

Tabel 5.A.2
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Golongan Umur	2022	2023	2024	2025	2026	2027
15 - 19	23,54	22,82	22,25	21,27	20,45	19,29
20 - 24	14,47	14,17	13,80	13,43	13,18	12,81
25 - 29	7,74	7,49	7,17	6,97	6,68	6,46
30 - 34	8,49	8,33	8,19	8,06	7,87	7,73
35 - 39	1,30	1,26	1,18	1,12	1,06	1,03
40 - 44	0,86	0,81	0,74	0,70	0,66	0,64
45 - 49	3,08	2,94	2,86	2,77	2,69	2,58
50 - 54	1,13	1,05	0,99	0,94	0,84	0,79
55 - 59	1,18	1,11	1,05	0,99	0,91	0,82
60 - 64	1,54	1,44	1,37	1,18	1,06	0,91
65 +	1,25	1,11	0,98	0,78	0,67	0,49
TPT	5,30	5,10	4,90	4,70	4,50	4,30

B. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah perkiraan penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Katingan didominasi oleh penganggur dengan tingkat pendidikan Maksimum SD, namun diperkirakan akan terus menurun dari tahun 2022 hingga 2027, diperkirakan terdapat 1.838 orang dan di tahun 2027 diperkirakan terdapat 1.513 orang. Tertinggi ke dua pada tingkat pendidikan SMTA umum, diperkirakan 1.766 orang pada tahun 2022 dan terus menurun menjadi 1.735 orang pada tahun 2027. Tingginya jumlah penganggur tingkat pendidikan ini mencerminkan masih rendahnya kualitas Pendidikan Angkatan kerja di Kabupaten Katingan, sehingga daya saing angkatan kerja masih rendah sementara kriteria untuk dapat diterima dilapangan pekerjaan yang tersedia semakin tinggi.

Sementara itu perkiraan pennganggur tertinggi pada SMTA Kejuruan yakni terdapat 398 orang pada tahun 2022 dan diperkirakan akan menurun pada tahun 2027 diperkirakan sebanyak 375 orang. Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027 terlihat dalam tabel 5.B.1 di bawah ini.

Tabel 5.B.1
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Tingkat Pendidikan	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Maksimum SD	1.838	1.779	1.713	1.648	1.583	1.513
SMTP	392	389	379	364	348	327
SMTA Umum	1.766	1.759	1.756	1.751	1.744	1.735
SMTA Kejuruan	398	391	387	386	381	375
Diploma	25	25	23	20	19	18
Universitas	95	93	91	88	86	85
Jumlah	4.516	4.436	4.350	4.257	4.163	4.052

Untuk TPT menurut tingkat pendidikan tahun 2022-2027 diperkirakan terus mengalami penurunan. TPT untuk pendidikan SMTA umum diperkirakan yang tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya berbeda dengan dengan jumlah penganggur dalam periode yang sama, namun persentasenya terus menurun setiap tahunnya. TPT untuk pendidikan SMTA umum diperkirakan sebesar 8,74 persen di tahun 2022 dan terus menurun sampai dengan tahun 2027 menjadi sebesar 7,10 persen. Sedangkan, untuk TPT terendah diperkirakan adalah pada tingkat pendidikan Universitas 1,34 persen di tahun 2022 dan semakin menurun di tahun 2027 menjadi 0,88 persen. Untuk TPT dengan tingkat pendidikan lainnya dapat dilihat pada tabel 5.B.2.

Tabel 5.B.2
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Tingkat Pendidikan	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Maksimum SD	5,68	5,60	5,51	5,43	5,34	5,24
SMTP	2,01	1,94	1,85	1,73	1,62	1,49
SMTA Umum	8,74	8,35	8,01	7,69	7,39	7,10
SMTA Kejuruan	8,69	7,76	7,00	6,36	5,75	5,18
Diploma	1,77	1,60	1,39	1,11	0,98	0,85
Universitas	1,34	1,23	1,13	1,03	0,95	0,88
TPT	5,30	5,10	4,90	4,70	4,50	4,30

C. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Perkiraan penganggur laki-laki di Kabupaten Katingan dalam lima tahun mendatang diproyeksikan masih dominan dibandingkan dengan perempuan. Pada tabel 5.C.1 dapat dilihat bahwa jumlah penganggur laki-laki pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 3.299 orang, sedangkan penganggur perempuan diperkirakan sebanyak 1.217 orang. Keduanya pun diperkirakan akan mengalami penurunan pada tahun 2027 dimana penganggur laki-laki diperkirakan menjadi 3.031 orang sementara penganggur perempuan sebanyak 1.021

orang. Lebih tingginya penganggur laki-laki dibandingkan perempuan karena pada umumnya laki-laki mempunyai tuntutan lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena sebagai kepala keluarga sedangkan penganggur perempuan lebih rendah disebabkan oleh faktor sosial budaya. Rata-rata perempuan di Indonesia lebih memilih untuk mengurus rumah tangga sehingga tidak masuk ke dalam kelompok Angkatan Kerja.

Tabel 5.C.1
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(Orang)

Jenis Kelamin	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Laki-laki	3.299	3.247	3.199	3.147	3.094	3.031
Perempuan	1.217	1.189	1.151	1.110	1.068	1.021
Jumlah	4.516	4.436	4.350	4.257	4.163	4.052

Berbeda dengan jumlah penganggur, untuk tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan diperkirakan lebih mendominasi jika dibandingkan laki-laki dalam periode 2022-2027. Pada tahun 2022 TPT perempuan diperkirakan sebesar 4,61 persen dan terus menurun hingga tahun 2027 menjadi 3,45 persen. Penurunan ini diperkirakan karena kemajuan teknologi yang bisa memberikan waktu lebih banyak bagi kaum perempuan sehingga bisa memberikan waktu yang lebih banyak bagi kaum laki-laki untuk bekerja. Sedangkan TPT laki-laki diperkirakan sebesar 5,61 persen pada tahun 2022, terus menurun hingga tahun 2027 menjadi sebesar 4,69 persen. Penurunan ini diperkirakan karena kesempatan kerja yang tercipta untuk kaum laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan sehingga kaum laki-laki memiliki kesempatan kerja lebih besar dan karena mereka merupakan kepala rumah tangga dan harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Gambaran perkiraan tingkat penganggur terbuka menurut jenis kelamin secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.C.2 dibawah ini.

Tabel 5.C.2
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Katingan Tahun 2022-2027
(%)

Jenis Kelamin	2022	2023	2024	2025	2026	2027
Laki-laki	5,61	5,42	5,23	5,05	4,87	4,69
Perempuan	4,61	4,40	4,16	3,92	3,69	3,45
TPT	5,30	5,10	4,90	4,70	4,50	4,30

BAB VI

KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN

A. Kebijakan Umum

Dengan banyaknya kesempatan kerja yang tercipta maka diharapkan akan mempunyai efek berantai (multiplier effect) terhadap menurunnya tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, kesejahteraan masyarakat meningkat dan meningkatnya perekonomian daerah

Kesempatan kerja yang banyak merupakan salah satu pemecahan permasalahan ketenagakerjaan yang ada, karena dengan begitu tenaga kerja yang ada di Kabupaten Katingan lima tahun mendatang mempunyai peluang besar mendapatkan pekerjaan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Tetapi tentu saja terciptanya kesempatan kerja yang banyak ini akan menjadi sia-sia apabila tidak diikuti oleh kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang komprehensif dari pemerintah daerah.

Permasalahan ketenagakerjaan bukan hanya bagaimana menyediakan tenaga kerja yang berkualitas, kesempatan kerja yang layak dan penanggulangan tenaga kerja yang tidak terserap pasar kerja, tetapi juga bagaimana mempersiapkan tenaga kerja melalui pelatihan, menempatkan tenaga kerja setelah dilakukan pelatihan dan melindungi tenaga kerja setelah mendapat pekerjaan. Oleh karena itu, pemecahan masalah ketenagakerjaan tidak dapat dilakukan dengan mengandalkan suatu kebijakan tunggal. Demikian juga halnya dengan aspek kelembagaan fungsional yang terlibat dalam bidang ketenagakerjaan, suatu hal yang tidak mungkin apabila tanggungjawabnya hanya diletakkan pada satu atau beberapa instansi saja. Pembinaan ketenagakerjaan harus dilakukan mulai dari hulu hingga hilir.

Sehubungan dengan itu, diperlukan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang komprehensif menyangkut pendayagunaan tenaga kerja, pemerataan kesempatan kerja, perlindungan tenaga kerja dan kesejahteraan pekerja. Adapun kebijakan umum yang dapat dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

1. Kebijakan Pengendalian Pertambahan Penduduk

Tujuan kebijakan kependudukan adalah memelihara keseimbangan antara pertambahan dan penyebaran penduduk dengan perkembangan pembangunan sosial-ekonomi, sehingga tingkat hidup layak dapat diberikan pada seluruh penduduk. Usaha ini meliputi seluruh kebijakan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan kegiatan lain untuk meningkatkan pendapatan yang adil, kesempatan kerja dan pembangunan pendidikan

menyeluruh. Strategi ini dapat dilakukan melalui program, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa kebijakan yang dapat ditempuh didalam pengendalian pertumbuhan penduduk ini antara lain :

- a. Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).
- b. Pengendalian tingkat kelahiran, dilakukan melalui kebijakan dan program, antara lain program 4T dan penundaan usia nikah.
- c. Membuka seluas-luasnya informasi yang dapat diakses oleh ibu, calon ibu terhadap kesehatan reproduksi, keluarga berencana, dan keluarga sejahtera baik melalui pendidikan formal maupun informasi yang kemudian disebar-luaskan pada masyarakat dengan tujuan menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan tingkah laku yang bertanggung-jawab serta rasional mengenai permasalahan kependudukan.
- d. Perlindungan hak perempuan dan perlindungan khusus anak.

2. Kebijakan Kesehatan

Aspek kesehatan merupakan faktor pendukung peningkatan kualitas sumber daya tenaga kerja. Kesehatan merupakan modal awal sekaligus merupakan indikator yang cukup memberi pengaruh terhadap masalah ketenagakerjaan karena tenaga kerja yang sehat akan memberi perlindungan tenaga kerja dan akan menjamin dirinya dalam mendapatkan peluang pekerjaan di pasar kerja yang tersedia.

Beberapa kebijakan bidang kesehatan antara lain :

- a. Setiap tenaga Pegawai Harian Lepas (PHL) yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan yang periode masa kerjanya dibawah tahun 2019 sudah terdaftar pada BPJS Kesehatan.
- b. Untuk memenuhi kekurangan tenaga Kesehatan pada Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit, direkrut tenaga Kesehatan dengan nama penugasan khusus tenaga kesehatan sejak tahun 2020 yang penggajihannya dibayarkan oleh APBD.
- c. Terkait pengangkatan PPPK, Kementerian Kesehatan melaksanakan dan memfasilitasi pengumpulan data terkait pengusulan formasi, namun untuk tahun ini Kabupaten Katingan tidak mengusulkan karena keterbatasan anggaran.

3. Kebijakan Investasi

Perkembangan investasi baik investor dalam negeri maupun luar negeri yang membangun dan membuka perusahaan-perusahaannya yang bergerak di berbagai sektor di Kabupaten Katingan secara nyata telah memberikan hasil dan nilai tambah yang terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini perlu ditingkatkan mengingat Kabupaten Katingan merupakan daerah dengan potensi yang banyak sehingga menarik investor

untuk menanamkan modalnya. Tetapi tentu saja diperlukan kebijakan yang mendukung masuknya investor. Kebijakan yang perlu dilakukan untuk menarik investasi antara lain :

- a. Peningkatan promosi dan kerjasama investasi.
- b. Peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi.
- c. Penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah.
- d. Memberikan dukungan kepada penanam modal dalam rangka mendorong peningkatan penanaman modal di daerah.
- e. Mendorong peningkatan ekspansi sektor swasta melakukan investasi di daerah guna pemanfaatan potensi daerah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal.
- g. Melakukan kegiatan pengawasan penanaman modal secara berkala.
- h. Melakukan fasilitasi kegiatan penanaman modal atas perizinan berusaha berbasis risiko yang mengalami kendala baik segi perizinan maupun yang terkendala di lapangan.
- i. Melakukan Pembinaan dan bimbingan teknis secara intensif terhadap perusahaan yang belum mendapat hak akses LKPM online maupun belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).
- j. Memberikan sanksi administrasi baik teguran tertulis, penghentian kegiatan sampai pencabutan izin usaha bagi pelaku usaha yang tidak patuh menjalankan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- k. Memberikan informasi yang seluas-luasnya mengenai potensi dan peluang usaha di Kabupaten Katingan dengan menggunakan teknologi informasi.
- l. Memberikan berbagai bentuk fasilitas kemudahan berusaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- m. Pemberian surat teguran/surat peringatan bagi Pelaku Usaha yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- n. Memberikan pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko yang sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada keraguan bagi pelaku usaha yang akan berinvestasi di Kabupaten Katingan.

B. Kebijakan Pengendalian Tambahan Angkatan Kerja

Kebijakan pengendalian tambahan angkatan kerja ini erat kaitannya dengan upaya menahan angkatan kerja berusia sekolah (15-24 tahun) untuk tetap berada di bangku sekolah. Upaya ini dimaksudkan agar kualitas angkatan kerja di Kabupaten Katingan ke depan menjadi lebih baik. Tantangan dan kompetisi yang akan semakin tinggi seiring dengan berjalannya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan masuknya era Revolusi Industri 4.0 mengharuskan penyiapan angkatan kerja yang lebih berkualitas dan berkompetensi mutlak untuk segera dilakukan, beberapa kebijakan yang dapat dilakukan diantaranya :

- a. Pembangunan infrastruktur pendidikan untuk penyediaan fasilitas pendidikan dan biaya pendidikan yang murah dan terjangkau. Hal ini diharapkan angkatan kerja yang akan masuk ke pasar kerja dapat dikendalikan, karena mereka akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Tersedianya sekolah kejuruan yang berorientasi kebutuhan dunia industri.
- c. Tersedianya lembaga-lembaga pelatihan yang kurikulumnya berorientasi pada dunia usaha dan dunia industri.
- d. Mendayagunakan seluruh potensi lembaga pelatihan baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta, perusahaan dan percepatan pembentukan organisasi UPT BLK Katingan serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan prioritas kejuruan unggulan yang banyak dibutuhkan untuk pasar kerja yaitu seperti pelatihan perhotelan, menjahit, otomotif dan las dan multimedia.

C. Kebijakan Pendidikan dan Pelatihan

Keterkaitan aspek pendidikan dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan cukup signifikan karena proses pendidikan yang baik akan menyediakan kualitas tenaga kerja yang terdidik, terampil dan mampu bersaing di pasar kerja baik lokal, nasional maupun internasional, bahkan akan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan mengolah berbagai peluang dan sumber daya alam yang tersedia. Selain itu, dengan proses pendidikan yang baik akan meningkatkan motivasi penduduk usia sekolah untuk meningkatkan jenjang pendidikannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah tenaga kerja yang berpendidikan rendah sehingga akan berpotensi mengurangi jumlah penganggur terbuka dan setengah penganggur.

Selain itu, dengan meningkatkan pendidikan maka kualitas tenaga kerja semakin meningkat dan dapat mencegah bertambahnya angkatan kerja khususnya untuk penduduk usia sekolah (15-24 tahun). Dengan meningkatnya kualitas angkatan kerja maka diharapkan dapat bersaing di pasar kerja dalam negeri dan luar negeri, serta dapat termotivasi dalam berwirausaha/ menjadi *interpreneur*, sehingga dapat mengolah dan mengembangkan berbagai peluang dan sumber daya alam yang ada.

Beberapa kebijakan di bidang pendidikan :

- a. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta lulusan di semua jenjang dan jalur pendidikan.
- b. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan nonformal sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- c. Pengembangan pendidikan vokasional dan kewirausahaan (*Enterpreneurship*) yang memenuhi kerangka kualifikasi.
- d. Peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai standar nasional.
- e. Peningkatan kuantitas serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

- f. Pemantapan pola pemberian subsidi pendidikan.
- g. Pemenuhan sarana prasarana pendidikan.
- h. Peningkatan manajemen mutu lembaga pendidikan secara merata.
- i. Memantapkan pelaksanaan wajib belajar 12 tahun.
- j. Pengupayaan guru yang telah bersertifikasi untuk memenuhi jam mengajar per minggu.
- k. Mengoptimalkan pelajaran muatan lokal yang masuk dalam kurikulum sebagai kekuatan penguatan kedaerahan.
- l. Meningkatkan partisipasi sekolah untuk tingkat SMA dan sederajat serta perguruan tinggi.
- m. Modifikasi jalur Pendidikan nonformal yang difasilitasi oleh Pemerintah (kelompok belajar), untuk mewadahi mereka yang berada pada usia dewasa diluar usia belajar formal agar dapat melanjutkan Pendidikan melalui ujian kesetaraan Paket A, B, ataupun C.

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin dan etos kerja pada tingkat dan ketrampilan serta keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, kegiatan pelatihan diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja dan dapat dilaksanakan secara berjenjang. Pelatihan kerja akan semakin penting peranannya dalam peningkatan kualitas tenaga kerja, dimana dibutuhkan kemampuan dalam mengantisipasi perubahan teknologi dan persyaratan kerja.

Pelatihan-pelatihan yang dikelola oleh lembaga pelatihan memerlukan informasi mengenai jenis ketrampilan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja. Jenis pelatihan dapat direncanakan lebih baik apabila sistem informasi pasar kerja dapat dibangun. Hal ini juga dapat mengurangi berbagai kegiatan pelatihan yang tidak relevan terhadap permintaan pasar kerja. Terbentuknya sistem informasi pasar kerja sangat bermanfaat pula bagi pengambil kebijakan untuk menyusun kebutuhan pelatihan dalam rangka peningkatan daya saing. Kebijakan yang diperlukan agar dapat mendukung terlaksananya pelatihan yang terencana dan terarah antara lain :

- a. Menciptakan lembaga pelatihan kerja yang representatif bagi para angkatan kerja baru maupun korban PHK dalam mendapatkan pekerjaan yang layak.
- b. Pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi yang menghasilkan kualifikasi sesuai kebutuhan industri.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pihak industri.
- d. Melakukan kerjasama dengan pihak desa terkait pelatihan berbasis kompetensi bagi masyarakat desa untuk meningkatkan produktivitas.

- e. Terus mendorong peningkatan pelaksanaan pemagangan dalam dan luar negeri baik kuantitas maupun kualitas.
- f. Membentuk Unit Layanan Disabilitas (ULD) bidang ketenagakerjaan untuk mewujudkan pembangunan ketenagakerjaan yang inklusif.

Rekomendasi kebijakan di atas tentunya tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh semua pemangku kepentingan yang ada di Kabupaten Katingan, seluruh dinas/SKPD, Kabupaten/Kota terkait bukan hanya dinas yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan saja yang mempunyai tugas pelatihan kerja ini tetapi seluruh dinas/SKPD terkait juga mempunyai tugas yang sama untuk dapat mewujudkan kebijakan-kebijakan tersebut di atas.

D. Kebijakan Sektoral

Dimensi sektoral yang merupakan perwujudan dan pembagian atau klasifikasi dari seluruh aktifitas ekonomi sesuai dengan pengklasifikasian usaha/klasifikasi lapangan usaha, mempunyai peranan penting dalam perluasan kesempatan kerja. Pada hakekatnya, semua kegiatan ekonomi baik yang berskala besar, menengah maupun kecil, formal dan informal mempunyai identitas sektoral. Setiap sektor atau subsektor mempunyai instansi pembina, yakni dinas yang bertanggung jawab terhadap sektor tersebut. Dengan demikian, maka kebijakan sektoral menjadi ujung tombak dalam penciptaan kesempatan kerja.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Peranan sektor pertanian di Kabupaten Katingan masih cukup besar ke depan karena merupakan salah satu sektor yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Penyerapan tenaga kerja yang banyak ini bukan merupakan hal yang mudah diwujudkan apabila tidak disertai dengan kebijakan yang tepat dan komprehensif. Beberapa kebijakan yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kesejahteraan petani.
- Peningkatan ketahanan pangan.
- Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan.
- Peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan berkelanjutan.
- Peningkatan produksi pertanian/perkebunan.
- Pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan.
- Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak.
- Peningkatan produksi hasil peternakan.
- Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan.
- Peningkatan penerapan teknologi peternakan.
- Pemberdayaan dan pengembangan ketahanan pangan (APBN)
- Pengembangan budidaya perikanan berkelanjutan.
- Optimalisasi pengolahan dan pemasaran produksi perikanan.

- Pengembangan perikanan tangkap.
- Pengembangan sistem penyuluhan perikanan.
- Pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan sumber.
- Daya perikanan dan kelautan.
- Pemanfaatan potensi sumberdaya hutan.
- Pembinaan dan penertiban industri hasil hutan.
- Perencanaan dan pengembangan hutan.
- Pemanfaatan kawasan hutan industri.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dalam lima tahun ke depan. Untuk itu diperiukan kebijakan yang tepat agar kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja lebih optimal. Beberapa kebijakan yang bisa dilakukan adatah sebagai berikut :

- Pengembangan usaha pertambangan rakyat skala kecil.
- Pengkajian, pengembangan, dan pemanfaatan bahan.
- Pembinaan dan pengendalian potensi pertambangan emas rakyat (tradisional).
- Pengelolaan sistem informasi pertambangan.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang penyediaan lapangan pekerjaan formal produktif dan remuneratif dalam skala besar bagi masyarakat. Pada sektor ini terdapat teknologi yang cukup canggih yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi.

Pembangunan sektor industri harus selaras dengan pembangunan sektor lainnya, artinya, pembangunan dan pengembangan sektor industri harus mendukung pembangunan dan pengembangan sektor lainnya, bukan justru mematikannya. Berikut kebijakan sektor industri yang bisa dilakukan :

- Pengembangan industri kecil dan menengah.
- Pengembangan sentra-sentra industri potensial.
- Peningkatan kemampuan teknologi industri.
- Peningkatan kapasitas IPTEK sistem produksi.
- Penataan struktur industri.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air

Perkembangan sektor ini sangat terkait dengan sektor lain seperti sektor industri, bangunan dan perdagangan. Untuk itu maka kebijakan yang bisa dilakukan adalah :

- Meningkatkan pasokan, cakupan dan kualitas pelayanan infrastruktur ketenagalistrikan perdesaan dan rumah tangga.
- Meningkatkan ketersediaan energi alternatif yang ramah lingkungan.

- Meningkatkan pengendalian dan pengawasan pengambilan air tanah.
- Pembinaan dan pengembangan bidang energi dan ketenagalistrikan.
- Pengembangan dan pengelolaan air tanah.
- Pembinaan dan pengelolaan usaha konservasi energi.
- Pembinaan dan pengelolaan usaha energi baru dan terbarukan.

5. Sektor Bangunan

Perkembangan sektor bangunan tidak saja berdampak bagi kehidupan ekonomi namun juga berimbas positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kohesi sosial di masyarakat dan kemajuan ekonomi bisa terbangun dengan berbagai hasil kerja para pelaku industri konstruksi. Keberadaan berbagai macam hasil kerja konstruksi seperti pasar, sekolah, pusat bisnis, gedung pemerintahan, jembatan, hingga sarana jalan raya akan menciptakan gerak perekonomian, sekaligus menopang kehidupan sosial-budaya suatu daerah.

Sehubungan dengan itu, diperlukan berbagai kebijakan yang tepat disektor ini agar dapat bertumbuh tinggi dan menciptakan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat Kabupaten Katingan. Berikut adalah berbagai kebijakan yang dapat ditempuh dalam rangka pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Katingan.

- Peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan.
- Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, danau dan sumber daya air lainnya.
- Pengembangan wilayah strategis dan wilayah cepat tumbuh.
- Pengembangan infrastruktur perdesaan.
- Pembangunan, pengelolaan bangunan gedung dan lingkungan.
- Pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumberdaya lainnya.
- Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah.
- Pengendalian banjir.
- Pengaturan jasa konstruksi.
- Pengembangan perumahan.
- Perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial.
- Peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran.
- Pengelolaan areal pemakaman.
- Penataan kawasan padat penduduk dan kumuh.
- Pengembangan wilayah perbatasan.
- Peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan
- Pembangunan daerah.
- Perencanaan pembangunan daerah.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang sudah mulai berkembang di Kabupaten Katingan, sektor ini mencakup perdagangan besar, eceran dan rumah makan serta hotel. Kegiatan yang tercakup dalam sektor perdagangan tergolong sangat luas dan beragam, mulai dari perdagangan kecil seperti warung rokok dan warung makanan hingga perdagangan besar seperti keagenan dan distributor. Khusus untuk kegiatan perdagangan kecil sektor ini mempunyai ciri yaitu seolah tanpa hambatan untuk dimasuki oleh siapa saja tanpa persyaratan yang berat. Perkembangan usaha perdagangan eceran khususnya yang tergolong modern, walaupun tergolong bersifat padat karya, namun perlu diwaspadai dampaknya terhadap usaha perdagangan tradisional yang memang lebih ramah terhadap tenaga kerja.

Namun demikian, seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan berbagai barang dan jasa yang penyampaianannya adalah melalui aktivitas perdagangan, maka prospek pengembangan usaha perdagangan ini menjadi cerah. Selain itu, prospek sub sektor hotel dan restoran dalam lima tahun ke depan diperkirakan juga akan semakin cerah dengan banyaknya ragam destinasi wisata di Kabupaten Katingan. Faktor alam Kabupaten Katingan sangat mendukung terhadap pengembangan sub sektor hotel dan restoran ini. Secara lebih rinci, kebijakan yang perlu ditempuh diantaranya adalah :

- Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri.
- Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.
- Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan.
- Penciptaan iklim usaha mikro kecil yang kondusif.
- Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha mikro kecil.
- Pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil.
- Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.

7. Sektor Angkutan

Kesempatan kerja di sektor angkutan dan komunikasi dalam lima tahun mendatang diperkirakan tidak begitu banyak. Namun, pengembangan sektor ini diperlukan karena merupakan alat mobilitas sektor lainnya. Disamping itu, sub sektor komunikasi diperkirakan perkembangannya akan semakin pesat beberapa tahun mendatang sehingga tidak menutup kemungkinan akan berimbas pada penciptaan kesempatan kerja yang cukup banyak. Untuk itu diperlukan beberapa kebijakan yang dapat menciptakan kesempatan kerja seperti :

- Pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan.
- Pembangunan sarana dan prasarana komunikasi.
- Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas perhubungan.

- Peningkatan pelayanan angkutan.
- Peningkatan manajemen dan rekayasa lalu lintas.
- Peningkatan kalayakan pengoperasian kendaraan bermotor.
- Pengendalian dan pengamanan lalu lintas.
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi.
- Kerjasama informasi dengan mediamasa.
- Pengembangan komunikasi, informasi dan media masa.
- Fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi.
- Pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi.
- Fasilitasi pembinaan, pengendalian, pos telekomunikasi dan frekuensi.
- Revitalisasi sarana perhubungan.
- Memperlancar jasa distribusi orang dan barang.

8. Sektor Keuangan

Sektor keuangan dan perbankan merupakan urat nadi ,kegiatan perekonomian lainnya, karena melalui aktivitas sektor ini maka berbagai transaksi finansial dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Kebijakan yang dapat ditempuh pada sektor ini adalah :

- Mengembangkan UMKM melalui peningkatan manajemen usaha, kemampuan akses modal inovasi produk, kualitas hasil produk dan pemasaran hasil produk, melalui pengembangan sistem pendukung usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil menengah.
- Membangun kemitraan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.
- Mengembangkan sistem perkreditan yang didukung oleh bantuan teknis dan faslitasi yang meliputi pelatihan, penelitian dan penyediaan informasi.
- Pembinaan dan penyediaan SDM berkualjifikasi ahli guna memenuhi bidang keuangan secara berkelanjutan akan mendorong peningkatan lingkup dan kualitas sektor keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kebutuhan tenaga kerja pada sektor ini.
- Mengembangkan dan mengefektifkan persyaratan perijinan pendirian perusahaan jasa keuangan, yang mengharuskan mempekerjakan pegawai tetap guna mendorong penciptaan kesempatan kerja yang lebih permanen.

9. Sektor Jasa Kemasyarakatan

Hampir segala aspek sarana komunikasi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, politik, dunia kerja dan prasarana perkantoran, rumah tangga, kesehatan, hiburan, pertelevisian hingga kebutuhan asesoris dan pernik-pernik kehidupan yang lain sangat banyak, mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang pesat tersebut mendorong permintaan terhadap jasa tertentu sangat beragam dan pada

gilirannya menciptakan peluang besar dalam bisnis jasa, khususnya tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus.

Mengingat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan jasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, maka prospek pengembangan sektor ini menjadi cukup cerah. Untuk itu, perlu dilakukan penyiapan SDM yang kompeten dibidang jasa ini. Selain itu juga dilakukan pembinaan berupa peningkatan kapasitas dan kualitas bagi para pekerja di sektor jasa ini dalam rangka peningkatan produktifitas.

- Meningkatkan kinerja aparatur yang berbasis kompetensi.
- Pelayanan publik terintegrasi yang mudah dan cepat.
- Memacu berkembangnya produk wisata (termasuk tempat wisata religius).
- Memperluas jaringan promosi wisata secara efisien dan efektif.
- Peningkatan dan pengembangan sarana prasarana fasilitas pelayanan publik.
- Optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan dan otonomi daerah.
- Peningkatan kapasitas penyelenggara pemerintahan hingga tingkat desa.
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi PNS.
- Pelayanan perijinan yang tepat waktu.
- Pengembangan daya tarik kepariwisataan.

E. Kebijakan Penempatan Tenaga Kerja

Penempatan tenaga kerja dapat berjalan baik apabila diketahui kebutuhan tenaga kerja yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja, spesifikasi keahlian serta pendidikan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui tenaga fungsional pengantar kerja sangat penting dalam penempatan tenaga kerja sehingga pemerintah dalam hal ini Dinas yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan dapat memberikan bekal dan menyiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Namun sangat disayangkan jumlah tenaga fungsional pengantar kerja belum ada di Kabupaten Katingan. Hal ini menyebabkan para pencari kerja kesulitan mendapatkan informasi mengenai peluang kerja yang dibutuhkan di pasar kerja Kabupaten Katingan. Kondisi ini sangat memprihatinkan dengan banyak perusahaan dan pencari kerja di Kabupaten Katingan.

Berdasarkan kondisi diatas, maka beberapa hal yang dapat direkomendasikan guna peningkatan kualitas dan kuantitas penempatan tenaga kerja di Kabupaten Katingan adalah sebagai berikut :

- a. Rekrutmen tenaga fungsional tenaga kerja
- b. Meningkatkan program perluasan kesempatan kerja
- c. Peningkatan kualitas pelayanan informasi ketenagakerjaan
- d. Pengembangan bursa kerja

F. Kebijakan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Hubungan industrial adalah suatu sistem hubungan yang terbentuk antara pelaku dan proses produksi barang atau jasa yang meliputi pengusaha, pekerja dan pemerintah. Kontinuitas hubungan antar pengusaha dan pekerja secara harmonis merupakan impian semua pihak baik pengusaha, pekerja maupun pemerintah. Pengusaha menginginkan adanya hubungan baik ini sebagai jaminan untuk tetap melanjutkan dengan rencana yang tertata dengan baik, sehingga akan berdampak terhadap produksi yang kontinyu, kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. Hubungan yang baik ini bagi pekerja memberikan jaminan untuk tetap bekerja secara layak dengan tetap mempertimbangkan kontribusi mereka pada perusahaan. Pemerintah menginginkan hubungan harmonis dalam menjaga iklim bisnis secara umum, gejolak sosial kepercayaan investor.

Ada beberapa perangkat hubungan industrial yang dapat menjadi penghubung antara pengusaha dan pekerja dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan berhubungan dengan mereka, seperti penempatan Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Kewajiban menyusun PP dan PKB sesungguhnya telah diatur dalam KEP.48/MEN/IV/2004 dan juga telah dituangkan dalam ILO Recommendation No. 91 paragraf 2.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah PP dan PKB di Kabupaten Katingan adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi pembuatan PP dan PKB pada perusahaan yang wajib lapor.
- b. Bantuan pelatihan dan penyusunan PP dan PKB.
- c. Pengawasan bagi perusahaan wajib lapor.
- d. Penguatan peraturan daerah tentang kewajiban penyusunan PP dan PKB.

Sedangkan untuk meningkatkan jumlah perusahaan yang memiliki LKS Bipartit, ada beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya :

- a. Sosialisasi pada beberapa perusahaan yang termasuk wajib lapor yang wajib membentuk LKS Bipartit.
- b. Pembinaan LKS Bipartit yang telah ada.
- c. Sistem pelaporan kegiatan LKS Bipartit.

Peran pemerintah dalam hubungan industrial ini diwadahi dengan adanya tenaga fungsional mediator yang saat ini tenaga fungsional ini di Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan belum ada. Untuk itu diperlukan kebijakan yang nyata agar kekurangan tenaga mediator ini dapat teratasi, misalnya dengan :

- a. Mengangkat tenaga mediator melalui penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil.
- b. Mengirimkan pegawai yang sudah ada untuk mengikuti pelatihan tenaga mediator yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Tengah atau Kementrian Tenaga Kerja.

Perusahaan di Kabupaten Katingan yang menerapkan jaminan sosial tenaga kerja atau jamsostek yang masih relatif sedikit. Peran pemerintah dalam hal ini adalah mensosialisasikan dan memfasilitasi agar perusahaan menggunakan jamsostek untuk melindungi pekerja di perusahaan.



**RENCANA
TENAGA KERJA**
KABUPATEN KATINGAN
TAHUN 2022 -2027